

**SKRIPSI**

**STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN MODEL  
CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIIMTS  
DDI UJUNG KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAMA NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**SKRIPSI**

**STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN MODEL  
CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIIMTS  
DDI UJUNG KABUPATEN PINRANG**



**OLEH:**

**MULYANI  
NIM: 19. 1700.045**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAMA NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Mulyani

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1700.045

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3229 Tahun 2022

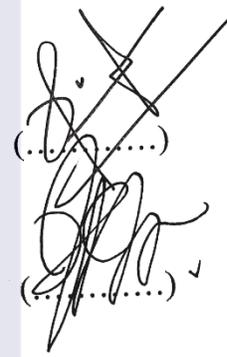
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I.

NIP : 1976123 20050 1 2002

Pembimbing Pendamping : Hasmiah Herawaty, M.Pd.

NIDN : 2006067402



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menerapkan Model Contextual Teaching *and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Mulyani

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1700.045

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3229 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Ahdar, M.Pd.I (Ketua) (.....)

Hasmiah Herawaty, M.Pd. (Sekretaris) (.....)

Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota) (.....)

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda La Tuo dan Ibunda tercinta Masdiyana dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Ahdar. M.Pd. I selaku pembimbing utama dan Ibu Hasmiah Herawat, M. Pd. Selaku pendamping pembimbing atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
4. Bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan Bapak Drs. Abd. Rahman K,M.Pd selaku penguji pada ujian yang telah memberikan banyak masukan.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta staff

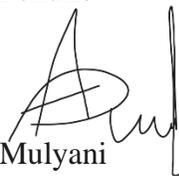
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak Drs. H. M. Anas S.Pd.I. MA selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Ujung Kabupaten Pinrang serta semua Guru IPS kelas VII MTs DDI ujung Kabupaten Pinrang dan semua guru yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini
8. Keluarga besar saya yang selalu memotivasi saya untuk tetap melanjutkan pendidikan dan selalu memberikan dorongan kepada saya.
9. Teman-teman yang telah memberikan banyak inspiratif, motivasi, dan bantuan kepada peneliti terkhususnya terhadap teman terdekat peneliti yaitu Rochmat Sulastyo, Nuzul Ramadhani Rustan, Nur Askinah, Nurhayati, Evi Munalestari, Siti Aminah, Hayati, Nur Azizah Tahir, Susi Fikasari, Dina, Nana, Syafikah, Nita.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenana memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Juli 2023  
11Zulhijjah 1444 H

Penulis

  
Mulyani  
NIM. 19.1700.045

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulyani

NIM : 19.1700.045

Tempat/Tgl. Lahir : Ujung, 15 Juli 2000

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

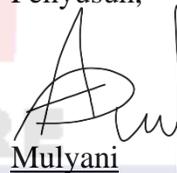
Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menerapkan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Juli 2023  
13 Dzulhijjah 1444 H

Penyusun,



Mulyani  
NIM. 19.1700.045

## ABSTRAK

Mulyani, *Strategi Guru Dalam Menerapkan Model Contextual Teaching And Learning ( CTL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang* (Dibimbing langsung oleh Ahdar dan Hasmiah Herawaty).

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar dengan perencanaan Strategi guru dalam penerapan model CTL siswa Kelas VII MTS DDI Ujung. (2) Mengetahui dampak strategi kemampuan guru dalam menerapkan model CTL untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran IPS di Kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, penelitian lapangan (field research). Data yang dikumpulkan dengan cara metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penganalisisan data yang dilakukan adalah analisis kualitatif antara lain, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data menghasilkan bahwa (1) Strategi guru dalam menerapkan *contextual teaching and learning* (CTL) yaitu dengan melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. menggunakan 3 strategi yaitu strategi langsung, strategi ini digunakan pada saat guru banyak mengarahkan kegiatan para siswa dalam menerima materi, strategi interaktif, strategi ini merujuk pada pada bentuk diskusi dan saling berbagi dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan suatu gagasan, pengalaman dan pandangan masing-masing. Dan strategi empiric, strategi ini digunakan guru dalam mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya. (2) Dampak dari penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) yaitu meningkatkan minat belajar siswa.

KataKunci: *Contextual teaching and learning* (CTL)

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teoritis.....	15
C. Tinjauan Konseptual.....	31
D. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi penelitian.....	36
C. Waktu Penelitian.....	37
D. Fokus Penelitian.....	37
E. Jenis dan Sumber Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38

G. Uji Keabsahan Data.....	40
H. Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan.....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>III</b>



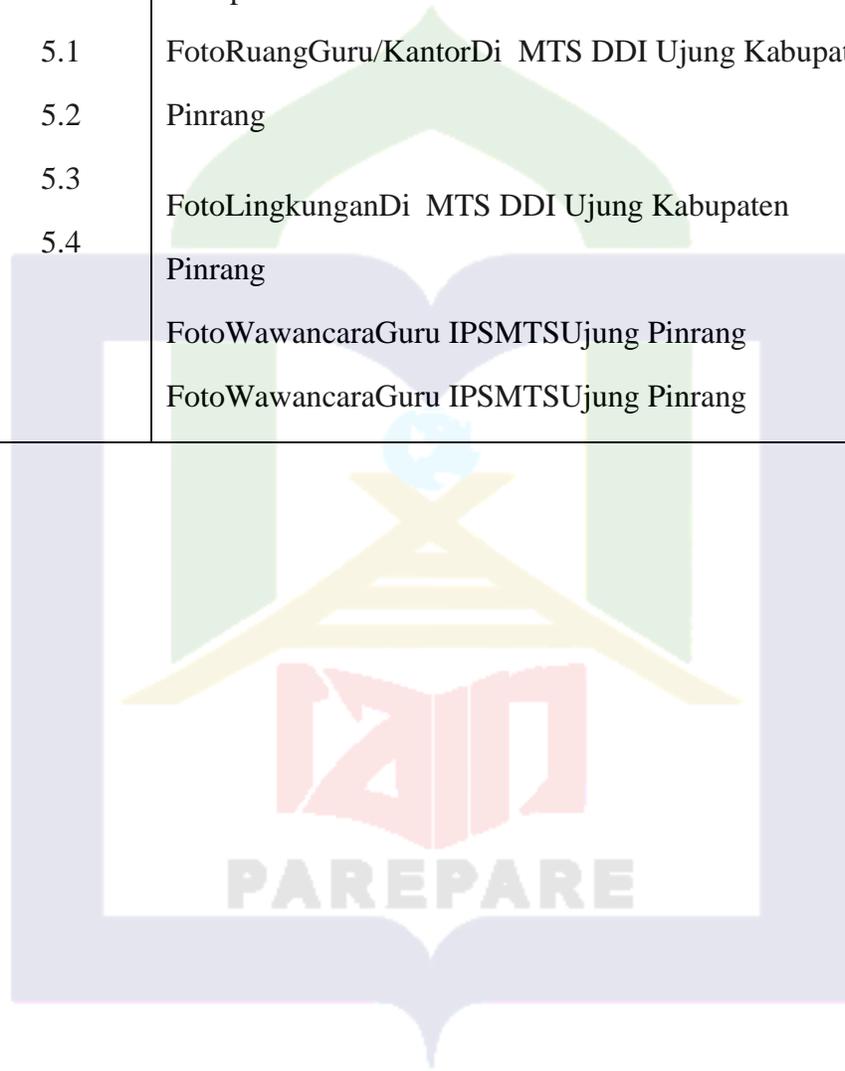
## DAFTAR TABEL

No.Tabel	JudulTabel	Halaman
2.1	Perbedaanpenelitiandenganpenelitiansebelumnya	11
2.2	Kerangka Fikir	23



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Tahapan Teknik Analisis Data	40
5.1	Foto Ruang Guru/Kantor Di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang	Dokumentasi
5.2	Pinrang	Dokumentasi
5.3	Foto Lingkungan Di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang	Dokumentasi
5.4	Pinrang	Dokumentasi
	Foto Wawancara Guru IPS MTS Ujung Pinrang	
	Foto Wawancara Guru IPS MTS Ujung Pinrang	



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Pedoman wawancara	V
2	Pedoman observasi	VII
3	SK Penetapan Pembimbing	VIII
4	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	IX
5	Surat Rekomendasi Penelitian	X
6	Surat Keterangan Penelitian	XI
7	Dokumentasi	XVI
8	Biodata	XVII

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْم : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمِيرٌ	: <i>umirtu</i>

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab*

i. *Laḥẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa

Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naşr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subḥānāhu wa ta'āla*

saw. = *şallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s.	=	' <i>alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

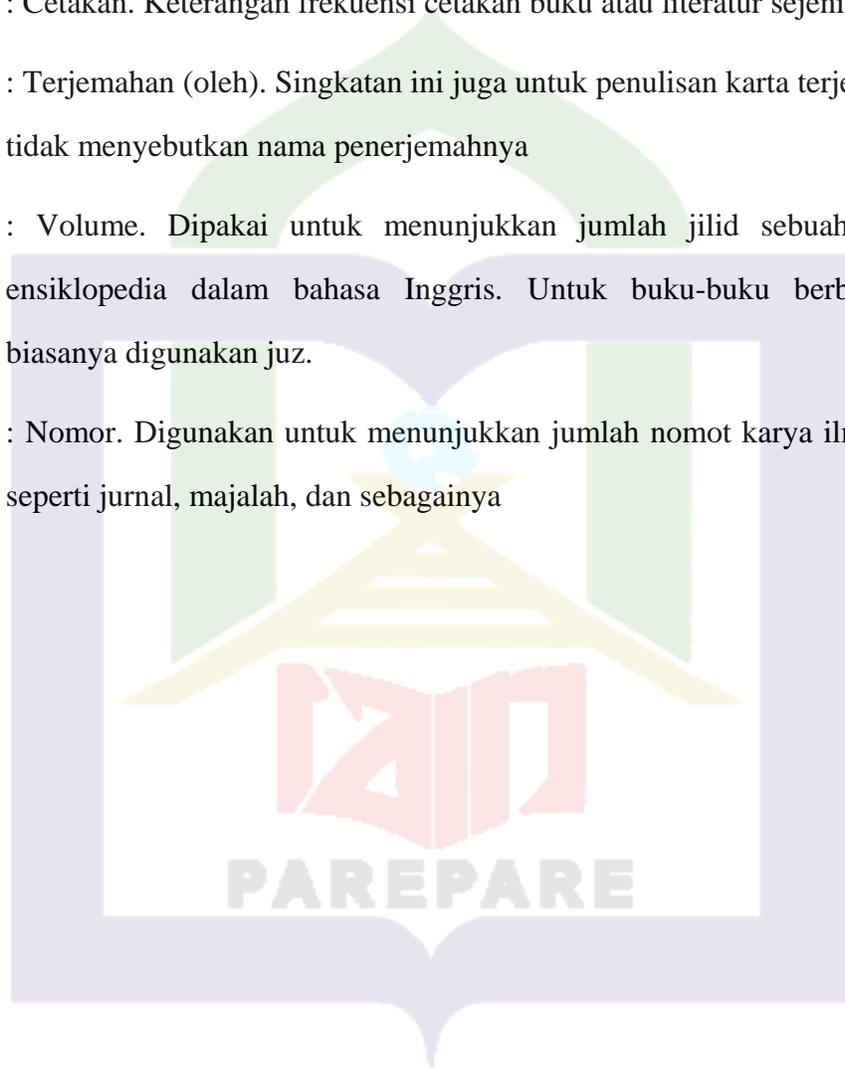
et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah strategis dalam pembekalan manusia untuk menghadapi masa depannya. Melalui guru manusia dapat dipandang terhormat, serta bertingkah baik sesuai norma-norma yang berlaku.<sup>1</sup> Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan kualitas guru melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Peningkatan kualitas dan kemampuan melalui kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional yang merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan dalam penyelenggaraan guru.<sup>2</sup>

Pelaksanaan proses pendidikan bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki melalui proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah. Melalui proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk berproses sesuai dengan informasi dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam Islam telah di jelaskan bahwa seseorang menjadi mulia diperoleh dari proses belajar yang dilakukan secara eksplisit. Di jelaskan pada ayat suci Al-Quran dan wahyu pertama yang diturunkan yaitu Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (٥)

---

<sup>1</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, “Belajar dan Pembelajaran Pengembangan dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional”(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 16.

<sup>2</sup>Rauf Iskandar Hadi , “Suhirwan, Implementasi undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (studi kasus kompetensi tenaga guru di Wing guru teknik dan pembekalan kalijati dalam mempersiapkan sumber daya manusia pertahanan TNI AU tahun 2017)”, h. 1-26.

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>33</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa perintah membaca atau belajar adalah kewajiban utama dan sarana terbaik untuk mencerdaskan umat dan membina kepribadian. Membaca dan menulis adalah kunci ilmu pengetahuan apalagi jika ilmu itu disertai dengan amal. Dengan demikian membaca adalah petunjuk bagi manusia untuk mengetahui hal yang belum di ketahui. agar manusia dapat mengetahui dan kagum bahwa Allah yang Maha pencipta yang mencipta langit dan bumi beserta seluruh isinya, yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari campur tangan guru. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada siswa tapi juga dapat mampu memberikan penjelasan jelas dengan mengikut sertakan siswa untuk dapat mempraktekkan informasi dan ilmu dengan cara memberikan beberapa tugas pada saat proses pembelajaran ataupun pada saat dirumah. Berdasarkan perkembangan zaman guru seharusnya memiliki kemampuan untuk memahami siswa dengan berbagai kreativitasnya agar dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Oleh karena itu agar kreativitas siswa terbangun, guru perlu memiliki kemampuan dalam menerapkan strategi yang tepat.

Seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai karakteristik dan siswa. Strategi yang dipilih seorang guru harus sesuai dengan apa yang akan dipelajari, serta dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam

---

<sup>33</sup>*Al-Qur'an Al-Karim*

pembelajaran. Partisipasi siswa sangat diperlukan untuk menghidupkan suasana belajar yang efektif dan efisien. Suasana belajar yang tenang juga dapat menumbuhkan suasana yang aktif antara guru dengan siswa lainnya, sehingga siswa akan tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>4</sup> Munculnya faktor dari luar dan dari dalam diri seorang siswa tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi dalam pembentukan fisik dan psikisnya. Oleh sebab itu, keduanya harus diperhatikan dan dijaga agar tetap berada dalam kondisi terbaik.

Penentuan strategi yang tepat dapat membantu siswa memahami materi ajar. Ketika siswa memahami materi ajar secara tidak langsung menggambarkan bahwa guru tersebut mampu meningkatkan minat belajar siswa. Strategi yang dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas diantaranya strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran emperik, semua strategi tersebut dapat meningkatkan minat belajar, semangat dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setelah guru menentukan strategi, maka guru tersebut perlu menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan siswa. Guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing model secara maksimal.<sup>5</sup> Dalam proses pembelajaran, guru juga dapat membantu siswa beradaptasi dengan model pembelajaran yang akan diterapkan. Penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran

---

<sup>4</sup>Ahmad Susanto, "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar"(Jakarta: Prenada Media Grup, 2013 ), h. 17.

<sup>5</sup> Mulyasa E, "Menjadi Guru Profesional", (Bandung: PT. Remaja Risdakarya Offset, 2008), h. 20-21.

dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan. Siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru jika hanya disampaikan dengan bacaan tanpa mereka mengerti maksud dan arti dari materi yang diajarkan, sehingga dengan ini penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, di butuhkan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada kelas yang akan diajarkan. Perkembangan dan kemajuan dalam dunia guru mengakibatkan model pembelajaran yang digunakan guru juga turut mengalami perkembangan. Sebagai sumber dalam pembelajaran, model memberikan pengalaman langsung yang bertujuan agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi untuk memudahkan siswa untuk menggali potensi, kreativitas dan kemandirian belajar oleh karena itu lembaga guru termasuk guru perlu mendukung upaya tersebut dengan menciptakan susana pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik minat belajar siswa dengan proses-proses yang ada.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dimaksimalkan untuk digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu model pembelajaran CTL (*contextual teaching learning*) yaitu, Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata ke dalam kelas, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Pelaksanaan proses belajar perlu diperhatikan oleh seluruh aspek termasuk ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran, dengan ini diperlukan teknik dan

---

<sup>6</sup>Daryanto dan Mulyo Rahardjo, "Model Pembelajaran Inovatif"(Yogyakarta: Penerbit Gava Media), 2021 h. 153.

strategi pembelajaran dalam pemanfaatan model *Contextual teaching and learning (CTL)* dimana siswa diharapkan mampu mencari dan mengetahui informasi tentang ilmu yang telah di disampaikan oleh guru. Setelah melakukan proses pembelajaran pada model pembelajaran CTL siswa diharapkan dapat memahami dan menghubungkan informasi yang didapatkan dengan fenomena atau yang berhubungan dengan yang ada di lingkungan sosialnya, proses pembelajaran yang dilakukan dalam model pembelajaran CTL diharapkan memberikan manfaat lebih kepada siswa dan mengenali potensi diri sehingga dapat lebih aktif di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Eksistensi seorang guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa sangatlah mempengaruhi minat belajar para siswa. Guru harus menyadari betul eksistensinya sebagai pengajar yang di pundaknya dipikulkan harapan besar orang tua akan keberhasilan anaknya dalam proses pembelajaran. Kesadaran itu menjadi penting sebagai modal guru untuk lebih memfokuskan perhatiannya pada anak didiknya. Tentunya tidak dengan komitmen dan motivasi guru yang tinggi, melainkan pengetahuan dan keahlian mengajarkan pengetahuan pada murid-muridnya di tengah-tengah keberagaman siswa yang bermacam-macam disertai kompleksitas permasalahannya yang berbeda-beda.<sup>7</sup>

Guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki tanggung jawab dalam memberikan stimulus yang baik untuk mengembangkan minat belajar siswa. Termasuk penyediaan lingkungan belajar yang kondusif.

---

<sup>7</sup>Aja Rowikarim, "Mengajar Yang Efektif Menjadi Penentu Kualitas Seorang Guru ( Fakultas Guru Islam Dan Keguru Universitas Garut, 2013), h. 41.

Lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan kegairahan belajar. Selain lingkungan, keinginan dan kegairahan belajar dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri pada saat belajar, jika kondisi yang dihadapi kurang mendukung biasanya siswa akan cenderung kurang berminat untuk belajar ataupun kurang konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan. Memacu minat belajar pada setiap pembelajaran itu penting. Salah satu faktor utama untuk mencapai kesuksesan dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas lainnya adalah minat. Tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Minat mempunyai peran memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.

Jika dalam jiwa seseorang mulai memperhatikan sesuatu maka dapat dikatakan seseorang mulai menaruh minat akan sesuatu. Minat juga memiliki hubungan yang erat dengan kepribadian seseorang. ketika fungsi jiwa merasakan kesenangan terhadap suatu kondisi maka mental yang didapatkan dari kegiatan tersebut turut mendukung. Reaksi yang terjadi pada seseorang atau ketika mendapatkan hal baru dan konasi akan dapat menumbuhkan minat dengan sendirinya, namun kadang-kadang juga perlu diusahakan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, (Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika, dan IPA Universitas Indraprasta PGRI, 2016) ,h. 35-43.

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri untuk tertarik akan aktivitas tertentu. Seorang guru harus bisa memahami dan mengetahui minat siswa dalam pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu guru harus bisa mengubah minat siswa agar stabil dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang bisa membangkitkan minat belajar akan membawa perubahan kepada seorang individu. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada aspek intelektualnya saja tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, minat pendeknya perubahan yang terjadi pada segala aspek organisme atau pribadi itu sendiri.<sup>9</sup>

Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sering kali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajaran, pada masanya prestasi yang berhasil akan menambah minat siswa yang akan berkelanjutan sepanjang hayat. Untuk meningkatkan minat belajar pada siswa, ada beberapa cara yang digunakan yaitu, dengan membuat media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, membuat desain materi pembelajaran, serta model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa guru telah menggunakan model pembelajaran CTL namun kenyataannya, mayoritas siswa di kelas VII di MTS DDI Ujung masih memiliki tingkat minat belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung kurang kondusif sehingga mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang

---

<sup>9</sup>Dirwan1 , Bunyamin2 , St. Umrah3), Perintah Membaca dalam Al-Qur'an Perspektif Guru (Surah Al-Alaq) (Jurusan Syariah, STAIN Sorong 2018 ), h. 34-47.

efektif. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa kurang memperhatikan guru saat memberikan stimulus. Rendahnya minat belajar siswa juga berdampak pada tingkat pemahaman siswa yang rendah terhadap materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran IPS.

Selain melakukan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran, peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Peneliti mendapati beberapa alasan mengapa siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran IPS diantaranya mereka jenuh, mengantuk, dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan strategi dengan langkah-langkah yang kurang tepat sesuai dengan model pembelajaran kontekstual teaching and learning.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang hendak diteliti yakni, bagaimana strategi guru dengan menggunakan model CTL dalam pembelajaran IPS di Kelas VII MTS DDI Ujung Kaupaten Pinrang. Agar penelitian ini menjadi terarah dan sistematis, maka pokok masalah yang telah ditetapkan dikembangkan dalam batasan sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar dengan menggunakan model CTL?
2. Bagaimana dampak strategi guru dalam menerapkan model CTL untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana strategi meningkatkan minat belajar dalam penerapan model CTL siswa Kelas VII MTS DDI Ujung
2. Mengetahui dampak strategi guru dalam menerapkan model CTL untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran IPS di Kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, kegunaan berbentuk teoretis dan kegunaan berbentuk praktis :

#### 1. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi-informasi terkait dengan bagaimana Strategi kemampuan guru dalam menerapkan model Kontekstual Teaching And Learning(CTL) untuk meningkatkan minat dalam pembelajaran IPS di Kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

##### b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Guru.

##### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan masyarakat bagaimana Strategi kemampuan guru

dalam menerapkan model CTL untuk meningkatkan minat dalam pembelajaran IPS di Kelas VII MTS DDI Ujung.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis yaitu memberikan landasan bagi para peneliti dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian kali ini. Sepanjang penelusuran referensi yang telah penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan topik yang di bahas dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Rianawati Universitas Guru Bandung 2013 dengan judul skripsi Implementasi Model Pembelajaran Contextual Theacing and Learning (CTL) dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa menerangkan bahwa pembelajaran yang tidak CTL ditandai dengan tidak kreatifnya siswa, hal ini dibuktikan siswa tidak dapat berfikir analisis dalam memecahkan masalah.<sup>10</sup>
2. Hasil penelitian Aisyah seorang mahasiswa Jurusan Guru Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare 2018 dengan judul skripsi Efektifitas Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Parepare. Hasilnya terdapat perbedaan yang terjadi antara dua kelas yang menggunakan model pembelajaran berbeda yakni model CTL dan model CBSA.<sup>11</sup>
3. Hasil penelitian Siska seorang mahasiswa jurusan Guru Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul Skripsi Penerapan Model

---

<sup>10</sup>Rianawati, "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Theacing and Learning (CTL) dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa" (*Tesis: Univeresitas Guru Bandung* 2013).

<sup>11</sup>Aisyah, "Efektifitas Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Parepare" (*Skripsi Sarjana: IAIN Parepare*, 2018).

Pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan minat belajar PAI kelas XI.2 siswa SMP Negeri 7 Pinrang, dalam hasil penelitiannya menerangkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dalam penerapan model pembelajaran Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran PAI kelas XI.2 siswa SMP Negeri 7 Parepare.<sup>12</sup>

4. Hasil penelitian Ilma Dianisa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020 Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Contextual teaching and learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang, terbukti nilai rata-rata kognitif siswa sebesar 87 dengan ketuntasan klasikal sebesar 96,3% dengan rincian 26 siswa dapat tuntas. Dengan demikian ketuntasan belajar klasikal kognitif telah tercapai karena sudah diatas 80% dan terdapat peningkatan hasil belajar PAI yang signifikan antara nilai Pre Tes dan nilai Post Tes.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Siska, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan minat belajar PAI kelas XI.2 siswa SMP Negeri 7 Pinrang" , (*Skripsi Sarjana: IAIN Parepare*, 2020).

<sup>13</sup>Ilma Dianisa, "Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang", (*Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2020), h. 29.

Berikut adalah 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya.

**Tabel 1.1**

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rianawati , 2013, Implementasi Model Pembelajaran <i>Contextual Theacing and Learning</i> (CTL) dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesamaan pembahasan terkait model pembelajaran <i>Contextual Theacing and Learning</i> (CTL).</li> <li>2. Menggunakan teknik wawancara, dokumentasi.</li> <li>3. Tujuan penelitian untuk dapat mengikut sertakan siswa dapat meningkatkn kemadirian siswa di lingkungan masyarakat, dan sekolah dengan praktek pembelajaran secara langsung.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian sebelumnya meneliti atau fokus mengkaji strategi guru dalam menggunakan model CTL.</li> <li>2. Penelitian sebelumnya lebih kearah pengimplementasian model pembelajaran CTL dalam upaya peningkatan kualitas kemandirian siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada minat belajar siswa.</li> </ol>
2.	Aisyah, 2018, Efektifitas Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Parepare.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesamaan pembahasan terkait model pembelajaran antara kelas dengan model pembelajaran <i>Contextual Theacing and Learning</i> (CTL).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek Mata pelajaran yang diteliti</li> <li>2. penelitian sebelumnya melakukan uji perbandingan kelas yang menggunakan model CTL dengan kelas yang menggunakan Model CBSA, teknik alalisis data menggunakan sxpost pacto.</li> </ol>

3.	<p><b>Siska,</b> 2020, Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual teaching and learning</i> (CTL) untuk meningkatkan minat belajar PAI kelas XI.2 siswa SMP Negeri 7 Pinrang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerangkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dalam penerapan model pembelajaran <i>Teaching and Learning</i> (CTL).</li> <li>2. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian sebelumnya terletak pada subjek Mata pelajaran yang diteliti</li> <li>2. Penelitian sebelumnya melakukan uji perbandingan kelas yang menggunakan model CTL dengan kelas yang menggunakan Model CBSA</li> <li>3. Penelitian ini focus pada strategi guru dalam mengoptimalkan model CTL dalam proses pembelajaran.</li> </ol>
4.	<p><b>ILMA DIANISA,</b> 2020, Efektivitas Model Pembelajaran Contextttual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesamaan pembahasan terkait model pembelajaran antara kelas dengan model pembelajaran <i>Contextual Theacing and Learning</i> (CTL).</li> <li>2. Penggunaan model penelitian deskriptif kuantatif dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan test.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek Mata pelajaran yang diteliti</li> <li>2. Penelitian sebelumnya melakukan uji perbandingan kelas yang menggunakan model CTL dengan kelas yang menggunakan Model CBSA</li> <li>3. penelitian ini focus pada strategi guru dalam mengoptimalkan model CTL dalam proses pembelajaran.</li> <li>4. Penggunaan model penelitian deskriptif kuantatif dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan test.</li> </ol>

5.	Puput Wahyu Hidayat, Djamilah Bondan Widjajanti, 2018, Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL.	1. Persamaan penelitian ini menggunakan model pembelajaran CTL.	1. Perbedaan pendekatan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan open ended, penelitian eksperiment semu, dengan rancangan pretest posstest non equivalent group, pendekatan CTL ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa 2. Penelitian sekarang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan
----	---	---	---

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Teori Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam dunia guru, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan guru tertentu.<sup>14</sup>

<sup>14</sup>Sanjaya, Winna. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Guru". (Jakarta : Kencana, Prenada Media Group, 2008), h.126.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan model dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, model, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Strategi adalah model merupakan kerangka kerja untuk melakukan sebuah tindakan atau sebagai kerangka berpikir untuk menyusun gagasan yang terarah, dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>15</sup> Ketika dikaitkan dengan maksud dan tujuan Pembelajaran, strategi adalah kemampuan guru dalam menciptakan cara baru dalam kegiatan belajar yang beragam, sehingga dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.<sup>16</sup> Suatu strategi akan dirancang dan dilakukan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, serta dilakukan secara sistematis dan terorganisir agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan model dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Secara umum strategi adalah tahap- tahap yang sederhana dalam mencapai segala proses kegiatan sehingga tercapai sesuatu yang efektif dan efisien . Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa di

---

<sup>15</sup>Departemen Guru Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa”(Jakarta: PT. Gramedia 2013), h. 1340.

<sup>16</sup>H. Wina Sanjaya, “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Guru”, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 60.

<sup>17</sup>Jamil Suprihatiningrum, “Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 149.

artikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Pembelajaran bukan sekedar penyampaian dari guru ke siswa, tetapi sebagai proses berfikir tingkat tinggi, pengumpulan dan penganalisaan dan mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk mengikuti setiap proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu. Proses pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa maupun antara siswa dengan lingkungannya. Proses yang baik pada saat berinteraksi dapat memungkinkan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual dari masing-masing siswa.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berdasarkan standart proses, guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut: guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari, guru menjelaskan prosedur CTL yang meliputi: yang pertama siswa dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan kedua tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, yang ketiga melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan serta berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.<sup>18</sup>

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru yang menggunakan segala sumber yang sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran harus selalu mengingat prinsip pembelajaran yaitu dengan cara mengalirkan kompetensi kunci disetiap kegiatan dan aktifitas yang terfokus pada siswa dan guru pada proses pembelajaran. Hal yang perlu

---

<sup>18</sup>Syafruddin Nurdin, "Kurikulum dan Pembelajaran"(jakarta: rajawali pers, 2016), h. 204.

dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: pendekatan dalam pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan, tahap dalam pembelajaran, tempat pelaksanaan pembelajaran.<sup>19</sup>

Dalam konteks guru, empat strategi dasar bisa di terjemahkan sebagai berikut

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, model, dan tehnik belajar mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan, svbeberapa dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>20</sup>

Strategi pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang lebih menekankan pada teknik pelaksanaan pembelajaran. Atau dapat diartikan sebagai jbaran dari pendekatan pembelajaran. Terdapat berbagai strategi dalam pembelajaran seperti strategi pembelajaran langsung , strategi pembelajaran tidak

---

<sup>19</sup>Daryanto dan Mulyo Rahardjo, "Model Pembelajaran Inovatif"(Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), h. 147.

<sup>20</sup> Djamarah dan Aswan zain, "Strategi Belajar Mengajar"(Jakarta: Rineka Cipta), h. 5.

langsung, strategi pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran empirik. Jenis-jenis strategi tersebut dapat digunakan guru agar dapat mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dengan memilih yang paling tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar.

Strategi pembelajaran itu juga diartikan sebagai suatu set materi dari prosedur pembelajaran untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi pembelajaran terdiri dari berbagai macam yaitu :

#### 1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Strategi ini bisa juga di sebutkan sebagai suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat di ajarkan selangkah demi selangkah. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada siswa dan menajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Ada beberapa langkah-langkah strategi pembelajaran langsung yaitu (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatiahn, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.. Adapun komponen-komponen pada strategi ini diantaranya adalah<sup>21</sup> Menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap dalam memhami materi,

1. Mengembangkan kemampuan-kemampuan belajar dengan baik,

---

<sup>21</sup>Agus Suprijono, “cooperative Learning”, (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016*), h. 65-66.

2. Proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis
3. Mengembangkan sikap dan pemikiran kritis

## 2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada siswa, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelolah lingkungan belajar dan memberikan kesempatan siswa untuk terlibat. Langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan strategi hampir sama dengan langkah-langkah strategi pembelajaran langsung.

Dari hal pengolahan strategi maka diharapkan dapat mempengaruhi kehidupan siswa dalam pembelajaran, adapun beberapa komponen-komponen yang di sebutkan ialah :

1. Mendorong ketertarikan dan minat siswa
2. Menciptakan Alternatif dan menyelesaikan masalah,
3. Mendorong kreatifitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain,
4. Pemahaman yang lebih baik,
5. Mengekspresikan pemahaman.

### 3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, guru mempunyai tugas untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar pemahaman konsep siswa lebih baik, salah satu diantaranya adalah pembelajaran interaktif dengan strategi Pembelajaran interaktif adalah suatu pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaksi yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Dalam proses mengajar seorang guru harus mengetahui langkah-langkah strategi pembelajaran interaktif yaitu : (1) guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, (2) menyajikan media yang dapat dilihat, (3) memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Pembelajaran interaktif mengandung pengertian bahwa proses pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa maupun antara siswa dengan lingkungannya. Proses berinteraksi dapat memungkinkan siswa akan berkembang baik mental maupun intelktual. Langkah-langkah pembelajaran interaktif adalah : (1) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya , (3)

kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Bagi pengajar, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>22</sup>

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan *sharing* diantara siswa. Diskusi dan *sharing* memberi kesempatan siswa untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara Alternative untuk berfikir dan merasakan pada saat proses belajar sedang berlangsung. Adapun beberapa komponen pada strategi ini di antaranya :

1. Siswa dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan,
2. Mengorganisasikan pemikiran dan membangun pendapat yang rasional, strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok dan model-model interaktif.

Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

#### 4) Strategi Pembelajaran Empirik

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada siswa dan berbasis aktifitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks

---

<sup>22</sup>Rika Sukmawati, "Pengaruh Pembelajaran Interaktif Dengan Strategi Drill Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa". *FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang* (2017) No. 2 Vol. 10 No. 2.

yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empiric yang efektif.. Adapun aelebihan dari strategi ini antara lain :

1. Meningkatkan partisipasi siswa,
2. Meningkatkan sifat kritis siswa,
3. Menigkatkan analisis siswa, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keaman siswa, biaya yang maahal, dan memerlukan waktu yang panjang.<sup>23</sup>

Langkah-langkah stratei ini adalah : (1) guru menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahu siswa, (2) guru mengajak siswa untuk mengamati aktivitas yang dilakukan, (3) interaksi guru dengan siswa setelah melakukan aktivitas sebelumnya, (4) mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas. Penerapan strategi empirik pada pembelajaran Kontekstual yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kgiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontribusikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan pertanyaan.

---

<sup>23</sup>Lutfi Koto. "Learning Strtegies Classification Of Learning Strategies" (*Universitas Negeri Padang*, 2015).

- 2) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab dan sebagainya.
- 3) Mengahdirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- 4) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 5) Melakukan penilaian secara objektif, yang menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.<sup>24</sup>

## 2. Model –model Pembelajaran

Model merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat model yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Model merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.<sup>25</sup>

Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan model bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Model bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang bermanfaat untuk :

1. Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab Langkah-langkah yang ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang

---

<sup>24</sup>Nurhadi et.al., “Pembelajaran Kontekstual”, (Jakarta: : Departemen Guru Nasional, 2002), hal. 47/

<sup>25</sup>Sudjana, “Model Statistik”, (Bandung: Tarsito 2005), h.76.

ingin dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.

2. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
3. Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.<sup>26</sup>

Dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan, guru harus memperhatikan bagaimana kebutuhan dari siswa. Dimana untuk menentukan sebuah model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi siswa didalam kelas agar tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dimaksudkan adalah model Contextual Teaching And Learning.

### **3. Model Pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL)**

Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), menawarkan salah satu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya yaitu belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mencatat dan mendengarkan tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung, dengan demikian melalui proses tersebut siswa diharapkan dapat berkembang secara utuh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata ke dalam kelas, dan mendorong siswa membuat hubungan antara

---

<sup>26</sup>Tayeb, Thamrin. "Analisis dan manfaat model pembelajaran." *Jurnal Guru Dasar Islam* (2017)4.2: 48-55.

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

*Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

CTL disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota Masyarakat.<sup>29</sup>

a. Komponen-komponen *Contextual Teaching Learning (CTL)*

Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan dari proses merekonstruksi sendiri sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Konteks adalah sebuah keadaan yang mempengaruhi kehidupan siswa dalam pembelajaran, konteks pembelajaran kontekstual tersusun oleh beberapa komponen:

- 1) Siswa dapat membangun hubungan untuk menemukan makna (*relating*) dengan mengaitkan apa yang dipelajari di sekolah dengan pengalamannya sendiri, kejadian di rumah maupun informasi dari media massa. Jika siswa

---

<sup>27</sup>Daryanto dan Mulyo Rahardjo, "Innovative Learning Model"(Yogyakarta: Penerbit Gava Media 2012), h. 150-153.

<sup>28</sup>Jumanta Hamdayana, "Model dan Model Pembelajaran kreatif dan Berkarakter" (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2015), h. 51.

<sup>29</sup>Ilyas, I., Liu, ANAMM, & Doa, H. "The Effect Of Use Contextual Teaching And Learning (CTL) Learning Model On Understanding The Concept Of Waves Of Coastal School Students" (Jurnal Pendidikan Fisika, 2019) H. 7

merasakan bahwa sesuatu yang dipelajarinya ternyata bermakna maka ia akan termotivasi dan terpacu untuk terus belajar.

- 2) Melakukan sesuatu yang bermakna (*eksperiencing*). Beberapa langkah berikut yang dapat ditempuh guru untuk membuat pelajaran terkait dengan konteks kehidupan siswa, yaitu :
  - a) Mengaitkan pembelajaran dengan sumber-sumber dari bidang lain
  - b) Menggunakan sumber-sumber dari bidang lain.
  - c) Mengaitkan beberapa pelajaran yang membahas topik yang berkaitan.
  - d) Menggabungkan antara sekolah dengan pekerjaan.
  - e) Belajar melalui kegiatan sosial/bakti sosial.
- 3) Belajar secara mandiri. Kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, cara belajar mereka juga berbeda, bakat dan minat mereka juga beragam. Perbedaan ini hendaknya dihargai dan siswa diberikan kesempatan belajar mandiri sesuai dengan kondisi masing-masing.
- 4) Kolaborasi (*collaborating*), setiap pembelajaran di sekolah hendaknya mendorong siswa untuk saling bekerja sama dengan temannya.
- 5) Berfikir kritis dan kreatif (*applying*) tujuan belajar siswa adalah dapat mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya. Pembelajaran di sekolah hendaknya melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif, serta memberikan kesempatan untuk mempraktikkannya dalam situasi yang nyata.
- 6) Mengembangkan potensi individu (*transferring*) artinya setiap individu memiliki beragam perbedaan makadari itu kegiatan pembelajaran hendaknya bisa mengidentifikasi potensi yang dimiliki setiap siswa serta

dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkannya.

- 7) Standar pencapaian yang tinggi, setiap orang ingin mencapai sesuatu yang tinggi, standar yang tinggi akan memacu siswa untuk berusaha keras menjadi yang lebih baik.
- 8) Asesmen yang autentik. Pencapaian siswa tidak cukup hanya diukur dengan tes saja, hasil belajar hendaknya diukur dengan asesmen autentik yang bisa menyediakan informasi yang benar dan akurat mengenai apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa.

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Untuk mencapai sebuah indikator pada strategi CTL, maka guru harus melakukan langkah-langkah kegiatan pendahuluan pada pembelajaran sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- b) Guru menjelaskan prosedur ctl yang meliputi: yang pertama siswa dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan kedua tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, yang ketiga melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan serta berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.

c) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.<sup>30</sup>

2) Kegiatan inti

a) Kegiatan yang ada di lapangan,

b) Kegiatan di dalam kelas, dimana Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka dengan kelompoknya masing-masing, Siswa melaporkan hasil diskusi, setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.

3) Kegiatan Penutup

Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi yang dicapai, Guru membagikan lembar evaluasi pada setiap siswa.<sup>31</sup>

c. Asas-asas *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Asas-asas *Contextual Teaching Learning* (CTL) memiliki 7 asas yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Sering kali disebut dengan komponen-komponen CTL:

1) *Konstruktivisme*, Pembelajaran melalui CTL mendorong siswa agar bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman.

2) *Inquiri*, Proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penelusuran melalui proses berfikir yang sistematis. Dengan demikian

---

<sup>30</sup>Syafruddin Nurdin, "Kurikulum dan Pembelajaran"(Jakarta, PT. Raja Grafindo persada 2016), h. 204.

<sup>31</sup>Syafruddin Nurdin, "Kurikulum dan Pembelajaran" (jakarta: rajawali pers, 2016), h. 204.

dalam prosesn perencanaan seorang guru harus merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dalam menemukan sendiri materi yang harus dipahami.

- 3) Bertanya, Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan individu dalam berfikir. Dalam proses pembelajaran melalui CTL, guru harus ,memancing siswa untuk dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.
- 4) *Learning community* (masyarakat belajar), Penerapan asas ini dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-temannya melalui kegiatan berbagi pengalaman (*sharing*). Hasil belajar yang diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belumlah tahu. Melalui *sharing*, anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima serta dapat mengembangkan sikap ketergantungan yang positif.
- 5) Pemodelan (*modelling*) Proses pembelajaran dengan memeragakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa, modelling merupakan asa yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, karena melalui modelling siswa terhindar dari pembelajaran yang teoretis abstrak yang memungkinkan terjadinya verbalisme.
- 6) *Refleksi* Proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-refleksi, pengalaman

belajar itu dimasukan dalam struktur kognitif siswa yang akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimiliki. Proses pembelajaran *Contextual teaching and learning* memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk merenung dan mengingat ulang apa yang sebelumnya telah dipelajari. Siswa dibiarkan bebas menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

- 7) *Authentic assessment* (Penilaian nyata) Proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Pengetahuan ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak.<sup>32</sup>

## C. Tinjauan Konseptual

### 1. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan siswa dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah strategi langsung, strategi interaktif dan strategi empirik. strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman dan aktivitas belajar siswa.

### 2. Guru

---

<sup>32</sup>Elaine B. Jhonson, "Contextual Teaching and Learning. Terjemahan Ibnu Setiawan" (Bandung: Kaifa Learning, 2011), h. 22.

Guru merupakan profesi bagi seseorang yang melakukan suatu penagajaran baik itu di ruang sekolah maupun di tempat lainnya. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru pada yang bertugas untuk mendidik, mengajar, melatih dan mengevaluasi siswa pada suatau lingkungan persekolahan. Guru yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah yang mengajarkan rumpun ilmu pengetahuan sosial.

### **3. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran secara umum merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut para ahli model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum ( rencana pembelajaran jangka waktu panjang ) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lainnya. Adapun beberapa fungsi dari model pembelajaran yaitu pedoman bagi perancan pembelajaran yang akan digunakan. Sedangkan manfaat dari model pembelajaran yaitu membantu memperjelas prosedur pada saat guru mengajar, unuk menciptakan hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang didesain dalam pembelajaran. Ada beberapa jenis-jenis model pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. salah satu jenis-jenis model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS terpadu di kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang yaitu model pembelajaran Contextual Teaching And Learning.

### **4. *Contextual teaching and learning* (CTL)**

Model CTL adalah merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diberikan dengan situasi nyata siswa dan

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan seperti halnya ilmu-ilmu sosial yang harus diterapkan dalam berkeluarga dan bermasyarakat.

## 5. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan Sosial adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kehidupan sosial yang berdasar pada kajian Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Tata Negara, dan Sejarah. Atau secara umum dapat diartikan bahwa ilmu yang membahas tentang antara manusia dengan lingkungannya. Sebagaimana Kompetensi dasar yang ditujukan yaitu KD. 3.3. Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan politik yang menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi dalam lingkup provinsi. Dengan tema aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dan sub tema hubungan antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia.

### D. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian.<sup>33</sup> Kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah didefinisikan penting terhadap masalah penelitian.<sup>34</sup> Kerangka berpikir adalah uraian atau penjelasan atau

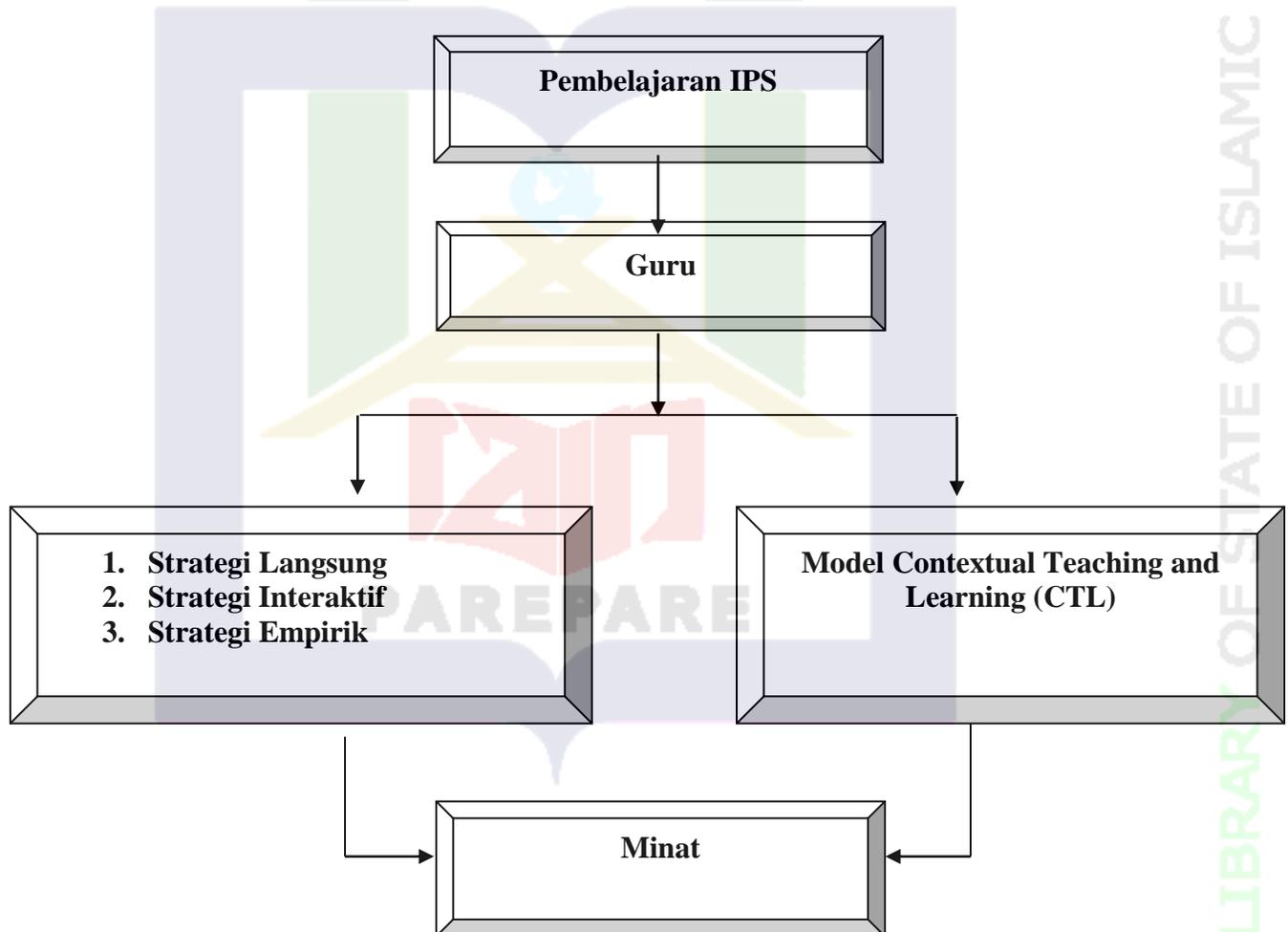
---

<sup>33</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020) hlm. 28-29

<sup>34</sup> Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011), h.76.

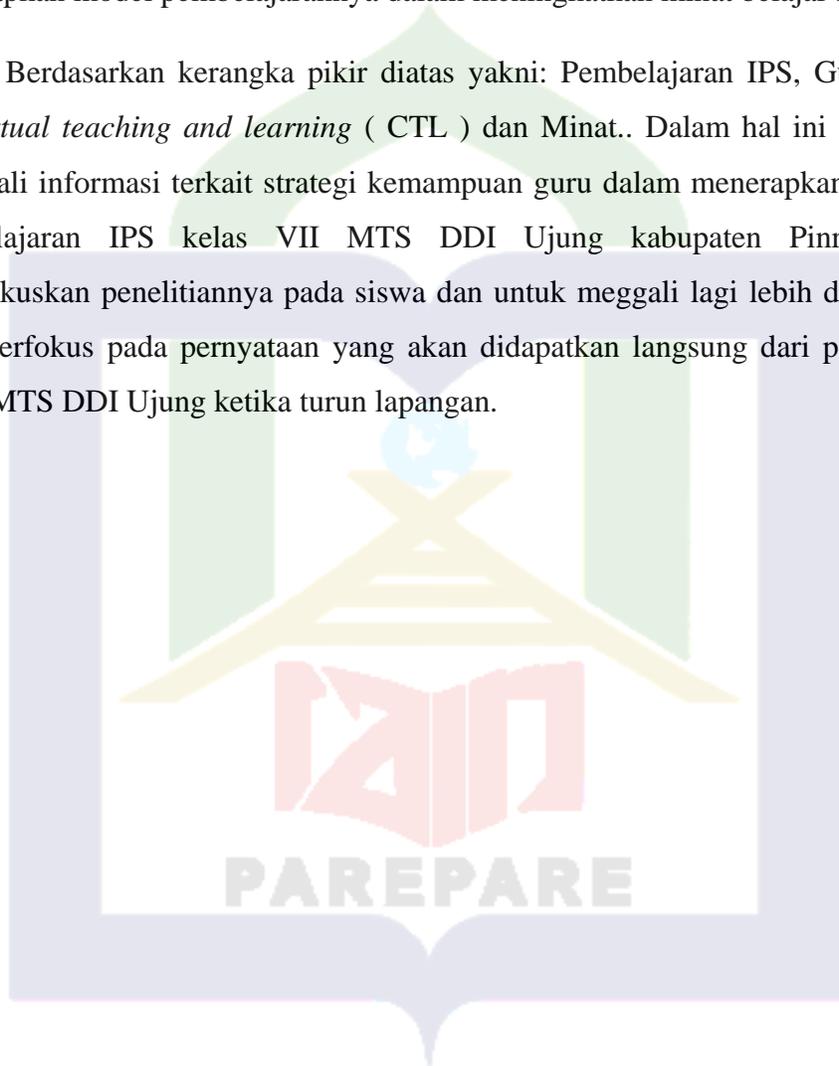
pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian mencoba untuk menjelaskan alur dengan memadukan antara asumsi teoritis dan logika dalam merumuskan uraian dengan benar. Sesuai dengan judul penelitian yang telah ditemukan sebelumnya, untuk lebih jelasnya, maka penulis membuat suatu skema yang merupakan sebuah kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana strategi kemampuan guru dalam menerapkan model CTL untuk meningkatkan minat belajar siswa. Perlu diketahui dalam menerapkan model CTL, seorang guru harus mengetahui strategi yang digunakan untuk menerapkan model pembelajarannya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan kerangka pikir diatas yakni: Pembelajaran IPS, Guru, Strategi, *Contextual teaching and learning* ( CTL ) dan Minat.. Dalam hal ini peneliti akan menggali informasi terkait strategi kemampuan guru dalam menerapkan model CTL pembelajaran IPS kelas VII MTS DDI Ujung kabupaten Pinrang dengan memfokuskan penelitiannya pada siswa dan untuk menggali lagi lebih dalam. Peneliti akan berfokus pada pernyataan yang akan didapatkan langsung dari para guru dan siswa MTS DDI Ujung ketika turun lapangan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan ini peneliti akan memberikan suatu gambaran mengenai studi analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu metode untuk menemukan secara khusus dan realistis dalam kehidupan atau keadaan yang sebenarnya yakni dengan cara mencatat dan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan di lapangan dan kemudian dipadukan dengan data-data yang diperoleh dari pustaka.<sup>35</sup>

Adapun data yang diambil atau dikumpulkan dari lapangan, di mana dalam mengumpulkan data peneliti turun langsung ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.<sup>36</sup> Penelitian ini menganalisa berjudul Strategi kemampuan guru dalam menerapkan model CTL untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran IPS di Kelas VII MTs DDI Ujung kabupaten Pinrang Lokasi dan Waktu Penelitian.

#### **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

---

<sup>35</sup>Suwandi Basrowi, "Memahami Penelitian Kualitatif" (*Jakarta: Rineka Cipta*, 2008).

<sup>36</sup>Lexy J Moleong, "Model Penelitian Kualitatif" (*Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2013), h.40.

### C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 29/Mei/2023 sampai dengan pada tanggal 29/Juni/2023 menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan kalender akademik.

### D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Strategi guru dalam menerapkan model Contextual Teaching And Learning untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran IPS di Kelas VII MTs DDI Ujung kabupaten Pinrang, sehingga yang menjadi fokus penelitian adalah mengetahui strategi kemampuan guru dalam menerapkan model CTL dalam pembelajaran IPS di Kelas VII MTs DDI Ujung dalam upaya peningkatan minat belajar.

### E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan skunder :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data. Jadi data yang didapatkan secara langsung, data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>37</sup> Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tenaga guru IPS kelas VII MTs DDI Ujung, tentang masalah yang dibahas

---

<sup>37</sup>Sugiyono, "Model Penelitian Kualitatif "(Bandung: Alfabeta 2018 ), h.137.

dalam penelitian yaitu Strategi guru dalam penerapan model CTL dalam pembelajaran IPS di Kelas VII MTS DDI Ujung.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek Penelitian, hasil Penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan lain-lain yang dapat membantu memudahkan penulis dalam Penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>38</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi merupakan pengamatan dimana peneliti mengamati langsung terhadap gejala-gejala obyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang diadakan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data

---

<sup>38</sup>Sugiyono, "Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta2014), h.137.

dengan melakukan pengamatan langsung. Model ini merupakan model dimana peneliti melakukan pengamatan Strategi guru dalam penerapan model CTL dalam pembelajaran IPS di Kelas VII MTS DDI Ujung.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dengan informan yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya mengenai masalah yang akan dibahas, wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari informasi yang lebih mendalam terkait penelitian.<sup>39</sup>

Peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak tenaga guru IPS kelas VII MTS DDI Ujung dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula.

## 3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan khususnya masalah tradisi-tradisi dalam perkawinan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang kondisi sosial, dan arti berbagai faktor di sekitar obyek penelitian, dan tidak menutup kemungkinan dokumentasi secara verbal seperti buku-buku, catatan-catatan, majalah-

---

<sup>39</sup>Sugiyono, "Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta 2014), h.160.

majalah, surat kabar, internet transkrip dan lain sebagainya yang berhubungan langsung dengan masalah yang dikaji.<sup>40</sup>

#### 4. Matriks

Secara umum matriks penelitian ini adalah sekumpulan angka yang mewakili tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, matriks dikembangkan untuk menjelaskan data yang terkandung dalam pedoman dokumentasi, wawancara dan dokumentasi.

Pembuatan matriks dalam penelitian ini, membantu peneliti dalam mengolah data lebih muda serta peneliti akan lebih muda membuat pedoman wawancara, dokumentasi, dan observasi karena menggunakan matriks sebagai acuannya. Dalam hal ini, peneliti akan membuat matriks dalam setiap pengumpulan data untuk memudahkan peneliti saat turun ke lapangan.

#### G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

##### 1. Uji kredibilitas (*creadibility*)

Uji kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

##### 2. Uji dipendabilitas (*dependability*)

---

<sup>40</sup>Burhan Bungin, "Analisa Data Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Rajawali Press 2012), h.130.

Uji dependabilitas pada penelitian kualitatif disebut realibilitas. Penelitian kualitatif dikatakan reliabel jika pembaca dapat mengulangi proses penelitian yang dijalankan peneliti. Uji dependabilitas melalui audit seluruh proses penelitian yang dilakukan peneliti oleh auditor atau pembimbing.<sup>41</sup>

## H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengindraan (*description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut kemudian menyajikan kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.<sup>42</sup> Melalui teknik pengelolaan data maka data mentah yang telah dikumpulkan peneliti menjadi berguna.

Analisis data sangat penting dalam mengelolah data yang sudah terkumpul untuk diperoleh arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah untuk Strategi guru dalam penerapan model CTL dalam pembelajaran IPS di Kelas VII MTS DDI Ujung Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pertam-tama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan yang kemudian yang

---

<sup>41</sup>Sugiyono, "Model Penelitian Guru Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", h. 194.

<sup>42</sup>Sudarwan Danim, "Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metedeologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Guru,Humaniora" (Bandung: Pustaka Setia 2012), h.37.

dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan data yang bersumber dari catatan-catatan yang diperoleh dilapangan.Reduksi ini diharapkan dapat menyederhanakan data yang diperoleh agar memudahkan dalam penyimpulan, dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

## 3. Penyajian Data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data, penyajian data dalam model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk menarik informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang pratik, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat.

## 4. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan untuk melibatkan pemahaman peneliti. Penarikan kesimpulan pada tahap ini proses usaha mencari makna dari komponen yang disajikan dengan melakukan pengecekan ulang, dimulai dari pelaksanaan *survey* (orientasi),

wawancara, observasi, dokumentasi dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Model *Contextual teaching and learning* (CTL)**

Sebagai seorang guru yang profesional, guru tentunya dituntut untuk memiliki kompetensi dalam aktifitas mengajar. Adapun yang dimaksudkan adalah kemampuan merencanakan program belajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melaksanakan penilaian. Dalam proses pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Merencanakan pembelajaran tentunya harus mempertimbangkan karakter dan potensi siswa. Pemilihan model serta strategi bukanlah langkah sembarangan, guru harus memperhatikan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pelaksanaan pembelajaran.

##### **a. Strategi Langsung**

Setelah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran, hal selanjutnya yang akan dilakukan oleh guru yaitu mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat sebelum proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk melaksanakan perencanaan tersebut terdapat tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru wajib untuk menerapkan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan baik dan sesuai rencana pembelajaran.

Untuk mencapai kompetensi dasar haruslah dicantumkan langkah kegiatan setiap pertemuan pada dasarnya kegiatan itu berupa pembukaan sebelum pembelajaran karena disetiap pertemuan keadaan siswa pasti berubah oleh karena itu siswa haruslah terlebih dahulu diberikan penyapaan, motivasi dan acuan ilmu. Respon siswa dalam hal ini positif seperti yang dikatakan oleh Ramadhani Azkia siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“ guru selalu memberikan sapaan dan juga gambaran materi yang akan kami pelajari hari ini sebagai awal pertemuan di dalam ruangan”.<sup>43</sup>

Dalam hal ini juga disampaikan bapak Abd. Rahman, S.Ag selaku guru IPS Terpadu kelas VII:

“ pertama kita harus mempersiapkan siswa mulai dari menyiapkan mental mereka, menenangkan pikirannya, menyapa dengan menanyakan keadaanya lalu saya mengondisikan untuk memulai pembelajaran”<sup>44</sup>

Mengajar akan sukses jika guru dapat memberikan materi kepada siswa dengan model pembelajaran yang menarik, menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam kelas dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya kepada hasil belajar melainkan juga perilaku pada siswa. Dalam hal penggunaan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran berikut disampaikan oleh bapak Abd. Rahman, S.Ag. selaku guru IPS Terpadu kelas VII:

“ model pembelajaran merupakan satu komponen yang harus ada di dalam perencanaan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS terpadu kelas VII di MTS DDI Ujung”<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Ramadhani Azkia siswa kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023

<sup>44</sup> Abd. Rahman, S.Ag. Guru IPS , wawancara di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023.

<sup>45</sup> Abd. Rahman, S.Ag. Guru IPS , wawancara di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023.

Faktor pertama yang dikaji guru dalam menerapkan strategi adalah tujuan pembelajaran. Terutama dalam menerapkan strategi *Contextual teaching and learning* (CTL) salah satu tujuannya adalah untuk menarik minat siswa agar tetap betah ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melaksanakan observasi secara langsung dan menemukan bahwa siswa melaksanakan pembelajaran dengan enjoy seperti tanpa beban. Dalam hal ini bapak Abd. Rahman, S.Ag selaku guru IPS Terpadu kelas VII menyatakan terkait penerapan pembelajaran kepada siswa :

“Mereka bisa belajar dengan nyaman dan yang paling penting menurut saya mereka mendapatkan materi lalu memahami melalui humor dan juga apapun yang saya terapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran”<sup>46</sup>

#### **b. Strategi Interaktif**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan pemberian tugas oleh guru kepada siswa adalah salah satu kegiatan yang tidak pernah lepas dari kegiatan pembelajaran, selain tugas guru seringkali membantu keterampilan siswanya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dijelaskan langsung oleh bapak Abd. Rahman, S.Ag selaku guru IPS terpadu di kelas VII:

“banyak kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satunya adalah saya sering kali memberikan tugas sekaligus membantu siswa dalam berketerampilan sesuai kemampuannya masing-masing. Contohnya saya sering meberikan kesempatan kepada siswa saya maju kedepan untuk menjelskan kembali materi yang saya berikan kepada mereka. Saya rasa itu adalah satu cara saya untuk membantu siswa saya belajar untuk teramoil berbicara didepan teman-temannya.”<sup>47</sup>

Pemberian tugas dan juga membantu siswa untuk terampil erat hubungannya dengan membantu siswa untuk berpikir kritis. Mengolah makna dari materi yang telah diberikan dan membrikan kesempatan dalam

---

<sup>46</sup> Abd. Rahman, S.Ag. Guru IPS , wawancara di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023.

<sup>47</sup> Abd. Rahman, S.Ag. Guru IPS , wawancara di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023.

menyampaikan apa yang siswa ingin utarakan atau kurang dipahami pada saat menerima materi atau dengan kata lain siswa tidak langsung menerima apa yang disampaikan sebelum mereka pahami yang sebenarnya. Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber dalam hal ini Bapak Abd. Rahman, S. Ag selaku guru IPS terpadu kelas VII :

“ Saya selalu memberikan sebuah opini diselah-selah pembelajaran lalu saya berikan kesempatan kepada siswa saya untuk lebi teliti dan mencerna opini yang saya berikan kepada mereka, lalu setelah itu saya berikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya tentang apa yang mereka tidak pahami atau berpendapat lain tetnunya”.

Hal tersebut juga dikatakan oleh salah satu siswa yang menjadi narasumber peneliti dalam hal ini siswi yang bernama Atifah:

“ saya kadang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan kepada saya, seringkali saya hanya mendengarkan apa yang diarahkan kepada kami tetapi jika dalam keadaan terpaksa saya selalu mengajukan pertanyaan yang menurut saya sudah baik.”<sup>48</sup>

Situasi dan kondisi sangat mempengaruhi pembelajaran terutama pada strategi yang diterapkan akan maksimal ataupun tidak. Namun, sebagai guru harus tetap profesional dalam menerapkan strategi yang telah direncanakan terutama pada situasi minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru membagi kelompok adalah salah satu strategi guru untuk digunakan. Berikut pernyataan Abd. Rahman, S.Ag. Selaku guru IPS Terpadu kelas VII :

“saya memberikan materi, lalu membentuk kelompok untuk saling bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya agar proses belajar bisa berjalan dengan baik dan kelas akan aktif jika pembelajaran telah berlangsung.”<sup>49</sup>

Hal tersebut di nyatakan oleh siswa kelas VII dalam hal ini Inez Syahrini:

<sup>48</sup> Asrul Athifah, Siswa kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023.

<sup>49</sup> Abd. Rahman, S.Ag. Guru IPS , wawancara di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023.

“setelah menjelaskan materi, guru membagi beberapa kelompok untuk mengevaluasi materi yang dijelaskan oleh guru”<sup>50</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengaplikasikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah membagi kelompok. Jadi kurang lebih semua kegiatan pembelajaran di kelas sudah disesuaikan dengan RPP dan strategi yang direncanakan.

### c. Strategi Empirik

Suksesnya suatu pembelajaran bisa dikatakan pada saat siswa telah berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang membuat siswa kurang berminat pada saat pembelajaran yaitu partisipasi siswa yang sangat kurang pada saat pembelajaran sedang berlangsung dari hasil wawancara dengan bapak Bapak Abd Rahman, S. Ag :

“ siswa yang berpartisipasi pada saat pembelajaran telah dimulai adalah salah satu proses pembelajaran yang menurut saya sudah berhasil dikarenakan pentingnya partisipasi tersebut sangat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>51</sup>

“Tujuannya model *contextual teaching and learning* yang saya terapkan agar mereka mudah menerima dan memahami pelajaran. karena kalau mereka sudah senang pasti pelajaran mudah difahami tetapi hal yang terpenting mereka jangan sampai bosan dengan pelajaran. Selain itu saya berharap siswa lebih betah didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung”<sup>52</sup>

Lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan kegairahan belajar. Selain lingkungan, keinginan dan kegairahan belajar dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri pada saat belajar, jika kondisi

---

<sup>50</sup> Syahrini. Inez . siswa kelas VII, wawancara di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023.

<sup>51</sup> Abd. Rahman, S.Ag. Guru IPS , wawancara di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023.

<sup>52</sup> Abd. Rahman, S.Ag. Guru IPS , wawancara di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023.

yang dihadapi kurang mendukung biasanya siswa akan cenderung kurang berminat untuk belajar ataupun kurang konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan. Memacu minat belajar pada setiap pembelajaran itu penting. Dari hasil wawancara tentang pengaruh lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan kegairahan belajar menjadi lebih baik. Bapak Abd. Rahman, S.Ag. selaku guru IPS mengatakan bahwa :

“Memang betul lingkungan sangat berpengaruh pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, maka dari itu saya sering kali mengajak siswa saya untuk belajar di luar ruangan agar suasana belajarnya berbeda dengan di dalam ruangan”.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rahman, S.Ag. selaku guru IPS dapat disimpulkan bahwa, strategi yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran empirik yang merupakan proses pembelajaran berpusat pada siswa dan berbasis aktifitas.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Abd. Rahman, S.Ag. tentang lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan kegairahan belajar khususnya pada pembelajaran IPS. Sedangkan menurut Azkia Ramadhani siswa kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang apabila pada proses pembelajaran berlangsung guru mengajak siswa keluar ruangan melihat peristiwa yang terjadi di luar lingkungan sesuai dengan materi yang diajarkan kepada kami”.<sup>54</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

---

<sup>53</sup> Abd. Rahman, S.Ag. Guru IPS , wawancara di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023.

<sup>54</sup> Ramadhani Azkia siswa kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023.

“Belajar di lingkungan dengan peristiwa yang terjadi pasti membuat hati juga ikut senang untuk mengikuti pembelajaran, saya juga lebih cepat paham jika proses belajarnya seperti itu.”<sup>55</sup>

Pembelajaran di sekolah pastilah menerapkan strategi pembelajaran dan komponen utamanya adalah guru yang berkedudukan sebagai fasilitator pembelajaran selain itu juga ada komponen lain seperti strategi dan model pembelajaran. Salah satu hal yang harus diperhatikan pada saat melaksanakan pembelajaran khususnya penerapan strategi *Contextual teaching and learning* (CTL) adalah persiapan/ perencanaan yang matang. Dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abd. Rahman, S.Ag. selaku guru IPS mengatakan bahwa :

“Adapun strategi saya dalam menerapkan model *contextual teaching and learning* ini pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan memberikan materi lalu saya jelaskan dengan cara mengaitkan dengan peristiwa yang terjadi di lingkungannya atau yang dialaminya, sering kali saya juga membawa siswa saya keluar dari ruangan untuk melihat langsung peristiwa yang terjadi di luar ruangnya.”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rahman, S.Ag. selaku guru IPS dapat disimpulkan bahwa, strategi yang digunakan masuk dalam salah satu strategi pembelajaran empirik, yaitu menekankan pada siswa diberikan aktifitas langsung dalam proses belajar di luar ruangan untuk membantu siswa memahami materi dengan cara mengaitkan materi dengan peristiwa yang terjadi pada lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut di katakan oleh Atifah Hasrul salah satu siswa di kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang bahwa:

“saya sangat setuju jika guru mengajar dengan cara melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran.”<sup>57</sup>

Melalui kegiatan pembelajaran siswa dan guru bekerja sama untuk

<sup>55</sup> Asrul Athifah, Siswa kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023.

<sup>56</sup> Abd. Rahman, S.Ag. Guru IPS, wawancara di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023.

<sup>57</sup> Asrul Athifah, Siswa kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023.

mencapai tujuan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh siswa. Begitu juga dalam menerapkan strategi pembelajaran pasti mempunyai maksud dan tujuan. Baik untuk siswa maupun bagi diri pribadi siswa. Dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abd. Rahman, S.Ag. selaku guru IPS mengatakan bahwa:

## **2. Dampak strategi guru dalam menerapkan model CTL untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang.**

### **a. strategi Langsung**

Pelaksanaan proses guru bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki melalui proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru menjadi objek pertama dalam mengembangkan siswanya. Guru dituntut untuk bisa membuat siswa dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang akan diterapkan. Maka dari itu strategi kemampuan guru sangat diperlukan pada Penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan. Menurut bapak Abd. Rahman, S.Ag selaku guru IPS terpadu kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“ saya kira guru memiliki tanggung jawab besar untuk keberhasilan siswanya, dengan bantuan strategi yang menjadi inti pada pelaksanaan model *contextual teaching and learning* akan mempermudah guru dalam membantu siswa tertarik dan tingkat minatnya dalam mengikuti pelajaran IPS terpadu.”<sup>58</sup>

Melalui kegiatan pembelajaran siswa dan guru bekerja sama untuk mencapai tujuan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh siswa. Begitu juga dalam menerapkan strategi pembelajaran pasti mempunyai maksud dan tujuan. Baik untuk

---

<sup>58</sup> Abd. Rahman, S.Ag. Guru IPS , wawancara di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023.

siswa maupun bagi diri pribadi siswa. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran maka guru mengawalinya dengan menyapa dan mengupgrade kembali materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Hal itu disapkan langsung oleh guru IPS:

“ saya selalu memulai pelajaran dengan cara memberikan sapaan kepada siswa saya dan seringkali saya mengulang kembali materi yang pernah saya berikan sebelumnya agar menjadi bahan evaluasi saya, da menurut saya itu berdampak baik terhadap pemahan siswa”<sup>59</sup>

### **b. Startegi Interaktif**

Guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki tanggung jawab dalam memberikan stimulus yang baik untuk mengembangkan minat belajar siswa. Termasuk penyediaan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan kegairahan belajar. Selain lingkungan, keinginan dan kegairahan belajar dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri pada saat belajar, jika kondisi yang dihadapi kurang mendukung biasanya siswa akan cenderung kurang berminat untuk belajar ataupun kurang konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan. Memacu minat belajar pada setiap pembelajaran itu penting. Menurut bapak Abd. Rahman, S.Ag selaku guru IPS terpadu kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Sekali lagi saya mengatakan bahwa guru memang salah satu objek terpenting dalam keberhasilan belajar siswa karna selain menjadi pengajar guru juga sebagai orang tua di sekolah, sebagai fasilitator dan sebagai motivator siswa selama jam sekolah, saya pribadi senang memberikan motivasi-motivasi kepada siswa saya sebelum saya memulai pembelajaran.”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Abd. Rahman, S.Ag. Guru IPS , wawancara di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023

<sup>60</sup> Abd. Rahman, S.Ag. Guru IPS , wawancara di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023

Hal tersebut juga disebutkan oleh Athifah Asrul salah satu siswa kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran seringkali bapak memberikan kami motivasi agar dalam setiap proses yang kami jalani harus dinikmati, saya salah satu siswa yang sangat senang jika di beri nasihat oleh guru saya.”<sup>61</sup>

### c. Strategi Empirik

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru jika hanya disampaikan dengan bacaan tanpa mereka mengerti maksud dan arti dari materi yang diajarkan, sehingga dengan ini penggunaan strategi untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Menurut bapak Abd. Rahman, S.Ag selaku guru IPS terpadu kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Seorang guru perlu memberikan materi dengan cara yang baik yaitu mengaitkan materi dengan peristiwa yang benar-benar terjadi di lingkungan sekitarnya agar siswa bisa menerima dan memahami materi yang di sampaikan oleh guru.”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bapak Abd. Rahman, S.Ag selaku guru IPS terpadu kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa guru perlu memberikan materi dengan menggunakan strategi yang baik yaitu mengaitkan materi dengan peristiwa yang benar-benar terjadi di lingkungan sekitarnya agar siswa bisa menerima dan memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Perlunya mengaitkan materi dengan peristiwa di lingkungan sekitar siswa itu berdampak besar untuk peningkatan minat belajar siswa dalam mengikuti

---

<sup>61</sup> Asrul Athifah, Siswa kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023.

<sup>62</sup> Abd. Rahman, S.Ag. Guru IPS, wawancara di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023

pembelajaran. Menurut Askia Ramadhani salah satu siswa kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang mengikuti pembelajaran jika guru menjelaskan dengan melibatkan langsung siswa dalam pembelajaran, saya sebagai siswa juga senang mengikuti pembelajaran jika guru membawa siswa keluar ke lingkungan yang mendukung proses pembelajaran”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bapak Abd. Rahman, S.Ag selaku guru IPS terpadu yang senang memberikan motivasi kepada siswanya dan beberapa siswa kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang. Mengatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar terhadap keberhasilan siswa, bagaimana seorang guru harus bisa mengetahui kendala siswa dalam memahami materi, lalu menerapkan strategi yang dapat membantu minat belajar siswa yaitu dengan cara mengimplemasikan model *contextual teaching and learning* untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>63</sup> Ramadhani Azkia siswa kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang Tanggal 30 Mei 2023.

## B. Pembahasan

### 1. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Menggunakan Model *Contextual teaching and learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

Pada bagian ini akan membahas hasil temuan dari penelitian yang akan dikaitkan dengan landasan teori yang ada, yang sesuai dengan judul penelitian “Strategi Guru dalam Menerapkan Model *Contextual teaching and learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang”. Pada bagian ini akan membahas dua fokus penelitian yaitu (1) Bagaimana Strategi kemampuan guru dalam penerapan model CTL? (2) Bagaimana dampak strategi kemampuan guru dalam menerapkan model CTL untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

Dalam penelitian ini terdapat 3 strategi yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya : A. strategi pembelajaran langsung. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Pembelajaran langsung atau direct instruction dikenal dengan sebutan active teaching. Pembelajaran langsung juga dinamakan whole-class teaching. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran siswa dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.<sup>64</sup> Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan procedural (pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur

---

<sup>64</sup> 31 Agus Suprijono, Cooperative Learning, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 65-66)

dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pengajaran langsung tersebut berpusat pada guru, dan harus menjamin keterlibatan siswa. Dalam hal ini, guru menyampaikan isi/ materi akademik dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan dibawah bimbingan dan arahan guru. Jadi lingkungannya harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan pada siswa. Maka dari itu Fokus utama dari pemalah pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks. strategi ini digunakan oleh guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran dan membimbing pelatihan siswa, B.strategi pembelajaran empiric, strategi ini digunakan pada saat guru memulai materi dengan cara mengajak siswa memahami materi dengan mengaitkan materi pelajaran yang berhubungan dengan pengalaman dari masing-masing siswa, Menurut Ngalimun Strategi pembelajaran Empirik (Experiential) adalah pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan induktif berpusat pada peserta didik da berbasis aktifitas.<sup>65</sup>

Menurut Malvin L. Suberman Strategi pembelajaran Empirik (Experiential) adalah kegiatan eksperensial sangat membantu belajar aktif. Kegiatan ini biasanya meliputi seni peran atau drama, permainan, simulasi, visualisasi, dan tugas pemecahan masalah.<sup>66</sup>

Menurut Abdul Majid Strategi pembelajaran Empirik (Experiential) adalah strategi pembelajaran yang melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuensi induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi pembelajaran melalui pengalaman adalah pada proses belajar, bukan pada hasil belajar.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Melvin L. Suberman, *Actif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014) hlm. 54

<sup>66</sup> Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin : Aswaja Persindo, 2012) hlm. 12

<sup>67</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 92

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Empirik yaitu startegi pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman dan aktivitas belajar siswa, orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memeberikan pengalaman siswa untuk jangkah panjang. Sehingga pembelajaran tersebut terpusat pada siswa. Strategi ini untuk menjadikan siswa agar lebih aktif dalam belajar dan akan meningkatkan minat belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu.

Strategi pembelajaran interaktif, Menurut Rohmalina Wahab, strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, guru sebagai pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Pembelajaran interaktif juga merupakan proses pembelajaran interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang mental maupun intelektual.<sup>11</sup><sup>68</sup>

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif, yang dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, atau pengerjaan tugas kelompok dan kerja sama siswa secara berpasangan. Salah satu kebaikan dari strategi pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan), dengan cara seperti itu siswa menjadi kritis dan aktif belajar.<sup>69</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan

---

<sup>68</sup> Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 179

bahwa strategi pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik kegiatan dimaksud. Kegiatan yang dilakukan untuk memunculkan keingintahuan siswa bisa diajukan dalam bentuk pertanyaan, demonstrasi, menampilkan fenomena melalui video atau gambar. Kemudian meminta siswa untuk menceritakan dan menanyakan pendapat mereka mengenai apa yang telah dilihatnya.

strategi ini digunakan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru membagi siswa untuk berpasangan. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Salah satu jenis strategi pembelajaran yang digunakan guru IPS Terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu strategi Empirik yang merupakan proses pembelajaran berpusat pada siswa dan aktifitas serta refleksi pribadi tentang pengalaman.

Pelaksanaan proses guru bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki melalui proses pembelajaran yang dilakukan dilingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk bisa membuat siswa dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang akan diterapkan. Penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan. Guru sebagai fasilitator dalam keberhasilan belajar siswa sangat berpengaruh dalam pemilihan strategi sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu upaya guru untuk keberhasilan belajar siswa yang kurang minat belajarnya yaitu dengan menggunakan model *contextual teaching and learning*. Model *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang mengaitkan materi dengan peristiwa yang dialami oleh siswa.

## **2. Dampak strategi guru dalam menerapkan model CTL untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang.**

Setelah diketahui jenis strategi yg dipergunakan oleh guru, maka peneliti menganalisa dampak strategi yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan dampak dari masing-masing strategi yang digunakan oleh guru diantaranya :

### **1. Dampak Strategi Pembelajaran Langsung**

Strategi pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah, pendekatan mengajar ini sering disebut Model Pengajaran Langsung. Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan procedural (pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Fokus utama dari pemalah pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks.

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Dengan itu siswa akan terarah dalam menerima dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru

Dari hasil penelitian pada saat Pengajaran berlangsung kegiatan tersebut berpusat pada guru, dan harus menjamin keterlibatan siswa. Dalam hal ini, guru menyampaikan isi/ materi akademik dalam format yang terstruktur,

mengarahkan kegiatan para siswa. Maka dampak dari penggunaan strategi pembelajaran langsung di kelas VII yaitu guru lebih mudah untuk memulai pembelajaran dan begitupun dengan siswa yang senang atau lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru.

## 2. Dampak Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba alternative dalam berpikir. Hal tersebut terjadi dan dialami oleh siswa kelas VII MTs DDI Ujung Kab. Pinrang.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru IPS Terpadu membagi beberapa kelompok dan memberikan materi untuk masing-masing kelompok lalu didiskusikan secara bersama-sama dan apabila ada materi yang kurang dipaahaami guru mencoba untuk memberikan kesempatan pada siswa yang lainnya untuk menjelaskan menurut yang mereka pahami.

Strategi ini juga berfokus pada bagaimana cara guru dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, membantu dan mendorong siswa mengungkapkan keiinginan dan pembicaraannya secara individual atau kelompok.

## 3. Dampak Strategi Pembelajaran Emperik

Proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini Experiental learning menggunakan pengalaman sebagai fasilitator untuk menolong siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. adanya kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yang efektif dalam proses

pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi di kelas VII dimana siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran IPS dengan Langkah-langkah atau prosedur dari strategi pembelajaran Emperik yang digunakan oleh guru IPS Terpadu di MTs DDI Ujung Kab.Pinrang. siswa senang dengan kegiatan pembelajaran yang dapat membangun keterampilan

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan langsung siswa dan membantu siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan adalah satu pencapaian pembelajaran dan diinginkan oleh semua guru. Strategi pembelajaran empirik yang fokus pada kegiatan siswa membuat guru menjadi lebih mudah dalam memberikan pemahaman materi terhadap siswa-siswanya.

Pada penelitian ini belum meningkatkan minat belajar siswa yang mengatakan minat belajar siswa masih rendah. Menurut hasil Analisa peneliti yang dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber dalam hal ini guru IPS Terpadu kelas VII yaitu karena guru belum konsisten dalam menggunakan strategi pembelajaran. yang sesuai kebutuhan yang dapat membuat siswa terkadang kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru tersebut. Hal ini tentunya mempengaruhi turunnya minat belajar siswa. Melihat permasalahan yang terjadi, maka dari itu peneliti menawarkan sebuah solusi yang dapat memecahkan masalah yang dialami oleh guru yaitu fokus pada satu strategi yaitu strategi Empirik yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa. Strategi Emperik merupakan salah satu strategi yang dapat mencakup tujuan pembelajaran, dimana strategi yang berorientasi pada kegiatan induktif, beerpusat pada siswa dan berbasis aktivitas.

Aspek pelaksanaan pembelajaran terletak pada Penentuan straegi kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran untuk

meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dampaknya adalah jika guru menggunakan strategi yang sesuai kebutuhan siswanya yaitu meningkatkan minat belajar siswa maka, hal tersebut harus terus dilakukan oleh guru agar tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan dengan baik..



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya tentang Strategi Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model *Contextual teaching and learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran IPS Di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang. maka penulis menarik kesimpulan yaitu terdapat 3 strategi yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran empirik. Dalam model pembelajaran *contextual teaching and learning*, guru harus mengetahui langkah-langkah, komponen-komponen dan yang terakhir yaitu asas-asas *contextual teaching and learning* yang ada pada model pembelajaran tersebut, agar tingkat minat siswa tersebut meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tentunya menjadi suatu tugas pokok untuk guru dimana guru dituntut untuk bisa menentukan strategi yang lebih tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Tercapainya suatu kegiatan pembelajaran maka salah satu dampak yang dialami oleh guru dan siswa tentunya akan terjadi, adapun dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu dapat meningkatkan minat belajar. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yaitu strategi empirik. Strategi yang berorientasi pada kegiatan siswa serta belajar dengan cara mengaitkan pada pengalaman atau peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

## B. Saran

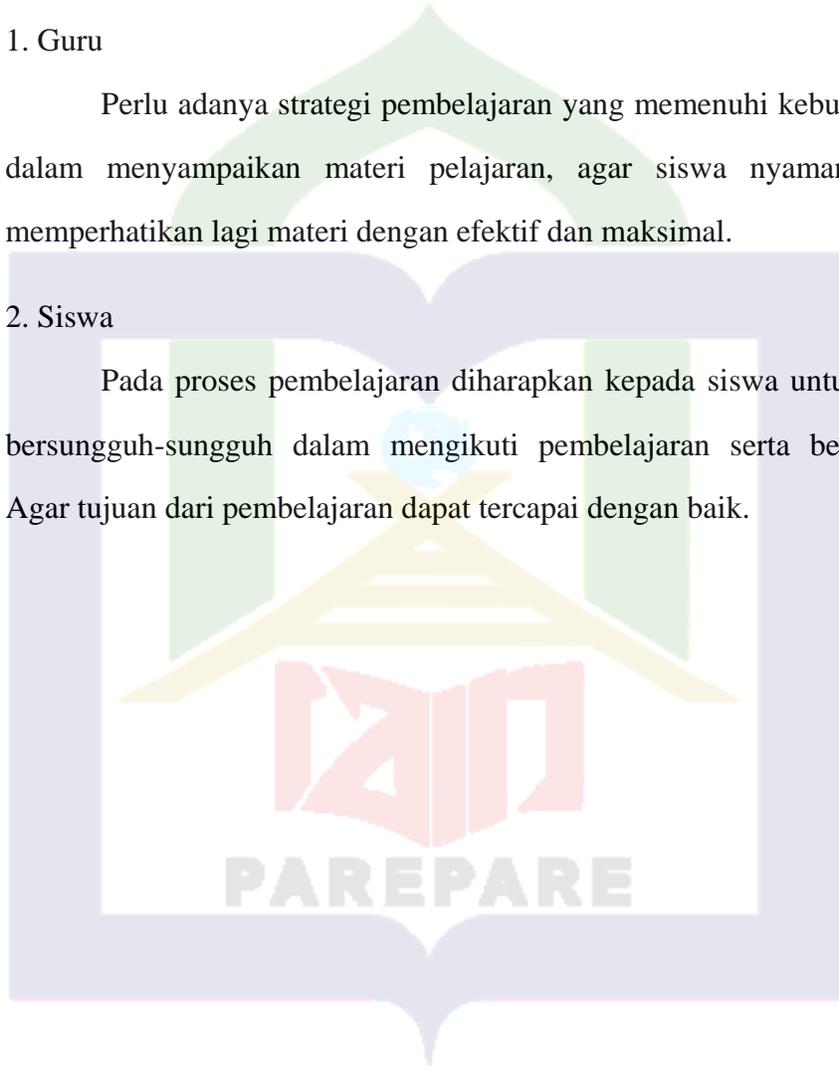
Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menunjukkan beberapa saran yang perlu diperhatikan dimasa yang akan datang yaitu sebagai berikut:

### 1. Guru

Perlu adanya strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar dalam menyampaikan materi pelajaran, agar siswa nyaman dan lebih memperhatikan lagi materi dengan efektif dan maksimal.

### 2. Siswa

Pada proses pembelajaran diharapkan kepada siswa untuk serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran serta berperan aktif. Agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Aisyah, *Efektifitas Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Parepare 2018* Skripsi Sarjana: IAIN Parepare.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* 2008. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif* 2012. Jakarta: Rajawali Press.

Danim, Sudarwan *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodeologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Guru, Humaniora* 2012. Bandung: Pustaka Setia.

Daryanto, M. R. (2012). *Innovative Learning Model*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Dianisa, Ilma. *Efektivitas Model Pembelajaran Contexttual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang*, , 2020. Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Magelang.

Djamarah, Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta

Gunawan, Heri. *Guru Karakter Konsep dan Implementasi*, 2017. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Hamdayana, Jumanta. *Model dan Model Pembelajaran kreatif dan Berkarakter* 2015. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ilyas, I., Liu, ANAMM, & Doa, H. (2019). The Effect of use contextual teaching and learning (CTL) Learning Model on Understanding the concept of waves of coastal school students. *Jurnal Pendidikan Fisika*.

Jhonson, Elaine B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning. Terjemahan Ibnu Setiawan* 2011. Bandung: Kaifa Learning.

Lutfi, Keto. *Learning Strtegies Classification Of Learning Strategies*. (Universitas Negeri Padang. 2015)

- Lutfri, dkk. ”*Modelologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Model Pembelajaran*”. 2020. Malang : CV IRDH.
- Moleong, Lexy J. *Model Penelitian Kualitatif* (2013) . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* 2011. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurdin, Syafruddin. *Kurikulum dan Pembelajaran* 2016. Jakarta, PT. Raja Grafindo persada.
- Rianawati, *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa* 2013. Tesis: Univeresitas Guru Bandung.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Guru* .,2008. Jakarta : Kencana, Prenada Media Grouf.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Guru*, 2011. Jakarta: Kencana.
- Shobirin, Ma’as. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, 2016. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siska, *Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan minat belajar PAI kelas XI.2 siswa SMP Negeri 7 Pinrang* , 2020. Skripsi Sarjana: IAIN Parepare.
- Sugiyono, *Model Penelitian Guru Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, 2016. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryadi, and Aguslani Mushlih. *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, 2019. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 2013. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press), 2020.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 3229 TAHUN 2022  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Mempertahankan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIP.025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**

**Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Dr. Ahdar, M.Pd.  
2. Hasmiah Herawaty, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Mulyani  
NIM : 19.1700.045  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Strategi Guru dengan Menggunakan Metode CTL dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII MTs DJI Ujung

**Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

**Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

**Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 29 Agustus 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [mail@iainparepare.ac.id](mailto:mail@iainparepare.ac.id)

29 Mei 2023

Nomor : B.2154/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-  
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Mulyani  
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung, 15 Juli 1999  
NIM : 19.1700.045  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Tadris IPS  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Dusun Ujung, Desa Mallongi-Longi, Kec. Lanrisang,  
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VII MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.  
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
Nomor : 503/0466/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2023

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 03-07-2023 atas nama MULYANI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan  
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP ; 0896/RT.Teknis/DPMPTSP/07/2023, Tanggal ; 04-07-2023  
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0465/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2023, Tanggal ; 04-07-2023

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
  2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
  3. Nama Peneliti : MULYANI
  4. Judul Penelitian : STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN METODE CTL UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII MTS DDI UJUNG
  5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
  6. Sasaran/target Penelitian : GURU DAN SISWA KELAS VII MTS DDI UJUNG KEC. LANRISANG KAB. PINRANG
  7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 04-01-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 04 Juli 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

**Biaya : Rp 0,-**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : Mulyani  
 NIM : 19.1700.045  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Program Studi : Tadris IPS  
 Judul Penelitian : Strategi kemampuan guru dalam menerapkan model CTL untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

**MATRIKS WAWANCARA PENELITIAN GURU**

No.	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Item Instrumen
1.	Strategi Pembelajaran	1. Strategi Pembelajaran Langsung	a. Menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap, b. Mengembangkan kemampuan-kemampuan,	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	15

			c. Proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis		
		2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung	<p>a. Mendorong ketertarikan dan keinginan siswa,</p> <p>b. Menciptakan alternative dan menyelesaikan masalah,</p> <p>c. Mendorong kreatifitas dan pengembangan</p> <p>d. keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain,</p> <p>e. Pemahaman yang lebih baik,</p> <p>f. Mengekspresikan pemahaman.</p>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16	16
		3. Strategi Pembelajaran Interaktif	a. - kemampuan Siswa dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10

			<p>keterampilan sosial dan kemampuan lainnya.</p> <p>b. Mengorganisasikan pemikiran dan membangun argument yang rasional,</p>		
		4. Strategi Pembelajaran Empiris	<p>a. Meningkatkan partisipasi siswa,</p> <p>b. Meningkatkan sifat kritis siswa,</p> <p>c. Meningkatkan analisis siswa</p>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2.	Model Pembelajaran CTL	1. Komponen-komponen <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)	<p>a. Siswa dapat membangun hubungan untuk menemukan makna (<i>relating</i>)</p> <p>b. Melakukan sesuatu yang bermakna (<i>eksperiencing</i>).</p> <p>c. Belajar secara mandiri.</p> <p>d. Kolaborasi (<i>collaborating</i>),</p> <p>e. Berfikir</p>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	14

			<p>kritis dan kreatif (<i>applying</i>)</p> <p>f. Mengembangkan potensi individu (<i>transferring</i>)</p> <p>g. Standar pencapaian yang tinggi,</p> <p>h. Asesmen yang autentik.</p>		
		2. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)	<p>a. Pendahuluan</p> <p>b. Kegiatan inti</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,	11
		3. Asas-asas <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)	<p>a. <i>Konstruktivisme</i>,</p> <p>b. <i>Inquiri</i>,</p> <p>c. Bertanya</p> <p>d. <i>Learning community</i> (Masyarakat belajar),</p> <p>e. <i>Pemodelan</i> (<i>modelling</i>)</p> <p>f. <i>Refleksi</i></p> <p>g. <i>Authentic assessment</i> (Penilaian nyata)</p>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10

### MATRIKS WAWANCARA PENELITIAN SISWA

No.	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Item Instrumen
1.	Strategi Pembelajaran	5. Strategi Pembelajaran Langsung	d. Menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap, e. Mengembangkan kemampuan-kemampuan, f. Proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	14
		6. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung	g. Mendorong ketertarikan dan keingintahuan siswa, h. Menciptakan alternative dan menyelesaikan masalah, i. Mendorong kreatifitas dan pengembangan j. keterampilan interpersonal dan kemampuan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,	14

			<p>yang lain,</p> <p>k. Pemahaman yang lebih baik,</p> <p>l. Mengekspresikan pemahaman.</p>		
		7. Strategi Pembelajaran Interaktif	<p>c. -kemampuan Siswa dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan lainnya.</p> <p>d. Mengorganisasikan pemikiran dan membangun argument yang rasional,</p>	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
		8. Strategi Pembelajaran Empiris	<p>a. Meningkatkan partisipasi siswa,</p> <p>b. Meningkatkan sifat kritis siswa,</p> <p>c. Meningkatkan analisis siswa</p>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2.	Model Pembelajaran CTL	4. Komponen-komponen <i>Contextual</i>	i. Siswa dapat membangun hubungan untuk menemukan makna	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10

		<p><i>Teaching Learning (CTL)</i></p>	<p>(<i>relating</i>)</p> <p>j. Melakukan sesuatu yang bermakna (<i>eksperiencing</i>).</p> <p>k. Belajar secara mandiri.</p> <p>l. Kolaborasi (<i>collaborating</i>),</p> <p>m. Berfikir kritis dan kreatif (<i>applying</i>)</p> <p>n. Mengembangkan potensi individu (<i>transferring</i>)</p> <p>o. Standar pencapaian yang tinggi,</p> <p>p. Asesmen yang autentik.</p>		
		<p>5. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning (CTL)</i></p>	<p>d. Pendahuluan</p> <p>e. Kegiatan inti</p> <p>f. Kegiatan Penutup</p>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,	11
		<p>6. Asas-asas <i>Contextual</i></p>	<p>h. <i>Konstruktivisme</i>,</p> <p>i. <i>Inquiri</i>,</p> <p>j. Bertanya</p>	1,2,3,4,5,6,7	7

		<p><i>Teaching Learning (CTL)</i></p>	<p>k. <i>Learning community</i> (Masyarakat belajar),  l. <i>Pemodelan (modelling)</i>  m. <i>Refleksi</i>  n. <i>Authentic assessment</i> (Penilaian nyata)</p>		
--	--	---------------------------------------	--	--	--



## PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Guru

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Waktu :

Pada Tanggal :

### A. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran Langsung
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah model CTL ini sering anda terapkan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas ?</li> <li>2. Bagaimana cara bapak agar siswa dapat belajara dan memahami materi yang bapak berikan ke siswa bapak ?</li> <li>3. Apakah bapak dapat merasakan perubahan pada siswa bapak dalam menggunakan model CTL ini ?</li> <li>4. Apakah menurut bapak sendiri dengan adanya model ini membantu berjalannya proses mengajar bapak ?</li> <li>5. Pernahka bapak mendapatkan kesusahan pada saat menghadapi siswa bapak yang kesusahan dalam menerima materi yang anda jelaskan ?</li> <li>6. Apakah bapak merasa bahwa model CTL ini sangat di perlukan oleh semua guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa ?</li> <li>7. Menurut bapak, apakah dengan model CTL ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa ?</li> <li>8. Bagaimana strategi bapak bisa membangun keterampilan terhadap siswa bapak dengan menggunakan model CTL ?</li> <li>9. Apakah bapak selalu memberikan gambaran-gambaran yang berkaitan dengan materi bapak ?</li> <li>10. Apakah dengan memberikan tugas keterampilan kepada siswa dapat memperkuat lagi daya ingat dan daya tangkap siswa ?</li> <li>11. Menurut apak sendiri apakah perlu adanya pemikiran kritis oleh siswa kelas VII. ?</li> <li>12. Apakah dengan model CTL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran ?</li> </ol>

13. Bagaimana pendekatan anda dengan siswa dalam membangun keterampilan belajar ?
14. Apakah langkah atau usaha bapak untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa yang ada di kelas VII MTS DDI Ujung ?
15. Bagaimana bapak bisa menerapkan proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis siswa kelas VII MTS DDI Ujung ?

#### Kekuatan Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

1. Bagaimana cara bapak mendorong ketertarikan dan keingin tahuan siswa pada proses pembelajaran di mulai dengan menggunakan model CTL ?
2. Apa yang anda biasa lakukan dan berikan kepada siswa anggar mereka bisa terdorong untuk belajar dengan baik ?
3. Bagaimana proses belajar yang baik untuk bisa mendorong kualitas belajar siswa ?
4. Apakah pada saat pembelajaran berlangsung anda mendapatkan suatu masalah dan anda berusaha untuk memberikan solusi kepada siswa bapak ?
5. Bagaimana cara bapak untuk menciptakan alternative dalam menyelesaikan masalah pada saat proses pembelajaran berlangsung ?
6. Apakah dengan adanya model CTL ini dapat mendorong kreatifitas dan pengembangan siswa ?
7. Apakah dengan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain dapat anda jalankan untuk pesrta didik bapak ?
8. Apakah anda sebagai guru dapat memberikan Pemahaman yang lebih baik terhadap siswa bapak ?
9. Bagaimana cara bapak untuk meberikan cara yang dapat mempermudah pemahaman siswa bapak dalam menerima materi ?
10. Bagaiaman cara bapak untuk mengekspresikan pemahaman dari setiap siswa bapak ?
11. Bagaiaman cara bapak agar siswa dapat mengekspresikan pemahaman pada saat proses pembelajaran di mulai ?
12. Apa yang bapak berikan kepada siswa untuk mengapresiasi prestasi siswa bapak ?
13. Bagaimana cara bapak memperkenalkan model CTL kepada siswa bapak ?
14. Apakah dengan model ini ( CTL ) dapat mendorong ketertarikan siswa untuk bersunggu-sungguh dalam belajar ?
15. Bagaimana usaha bapak dalam menjalankan model CTL ini ?
16. Apa kendala yang pernah bapak alami pada saat menggunakan model CTL nah ?

#### Kekuatan Strategi Interaktif

1. Menurut bapak sendiri apakah Siswa dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan lainnya ?
2. Apa tanggapan bapak jika mendapati siswa yang hanya senang belajar dengan seorang diri ?
3. Menurut bapak apakah belajar dengan teman sendiri dapat membuat atau membangun kerja sama dengan baik ?
4. Apakah dengan model CTL ini bisa bapak jamin dapat membangun keterampilan siswa bapak ?
5. Apakah menurut bapak siswa perlu membangun keterampilannya dari awal Guru ?
6. Apa harapan bapak sebagai tenaga guru untuk membangun keterampilan untuk masa depannya ?
7. Bagaimana cara bapak dalam membangun keterampilan sosial bagi siswa kepada siswa lainnya ?
8. Apakah dengan Mengorganisasikan pemikiran dan membangun argument yang rasional dapat bermanfaat bagi siswa yang ada di kelas bapak ?
9. Bagaimana cara bapak dalam memberikan argument yang rasional pada saat proses pembelajaran ?
10. Bagaimana cara bapak dalam mengaitkan materi pembelajaran IPS dengan lingkungan sosial siswa ?

#### Kekuatan Strategi Empiris

1. Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS ?
2. Apakah bapak selalu menerapkan kepada siswa bapak pentingnya berpartisipasi dalam dunia Guru ?
3. Apa contoh partisipasi yang pernah bapak berikan kepada siswa bapak pada saat pembelajaran di mulai ?
4. Apakah menurut bapak sendiri untuk meningkatkan sifat kritis siswa itu sangat penting dalam dunia Guru ?
5. Apakah perlu adanya peningkatkan analisis siswa dalam proses belajar ?
6. Menurut bapak apakah perlu adanya siswa menganalisis materi sebelum melontarkan pernyataan kepada guru ?
7. Menurut bapak siswa harus pintar menganalisis materi yang di berikan ?
8. Apakah dengan model CTL dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa ?
9. Menurut bapak minat belajar sangat perlu di miliki oleh siswa agar pemahaman siswa dapat lebih baik ?
10. Bagaimana cara bapak dalam mengaplikasikan model CTL untuk peningkatan sikap analisis siswa ?

## B. Model Pembelajaran CTL

Komponen-komponen CTL
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaiman cara bapak untuk membangun hubungan siswa dengan siswa lainnya dalam menemukan makna (<i>relating</i>) dari setiap materi ?</li> <li>2. Bagaimana strategi bapak untuk membangun hubungan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya ?</li> <li>3. Dapatkah bapak berikan salah satu contoh kegiatan yang dapat merealisasikan hubungan siswa dengan siswa lainnya ?</li> <li>4. Apakah salah satu kegiatan pembelajaran bapak terapkan kegiatan pembelajaran yang dapat membantu jalannya proses belajar ?</li> <li>5. Bagaimana menurut bapak tentang siswa yang hanya senang belajar sendiri ?</li> <li>6. Apakah menurut bapak dengan adanya model CTL ini dapat membuat siswa lebih berpikir kritis dan kreatif dalam belajar ?</li> <li>7. Bagaimana cara bapak untuk melatih pemikiran siswa dalam memilah suatu peristiwa ?</li> <li>8. Bagaiman cara bapak untuk mengembangkan potensi individu siswa ?</li> <li>9. Apa yang bapak lakukan atau berikan kepada siswa bapak khususnya untuk setiap individu dalam menumbukan minat belajarnya ?</li> <li>10. Bagaimana peran model CTL ini dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa ?</li> <li>11. Apakah yang menjadi tolak ukur bapak dalam menggunakan model CTL ini ?</li> <li>12. Apakah menurut bapak memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa yang lainnya agar lebuh giat dalam belajar ?</li> <li>13. Apakah menurut bapak siswa dapat belajar dengan baik jika proses belajarnya di barengindengan apresiasi yang di berikan oleh guru ?</li> <li>14. Bisakah bapak memberikan salah satu contoh apreseasi yang siswa dapatkan dari hasil belajar siswa yang berprestasi ?</li> </ol>
Langkah-langkah Pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaiman cara bapak untuk memulai pelajaran dengan menggunakan model CTL ?</li> <li>2. Menurut bapak pada saat memulai pembelajaran bapak melihat ada keceriaan siswa ntuk memulai pembelajaran ?</li> <li>3. Bisakah bapak sebutkan salah satu kalimat yang bapak utarakan kepada siswa bapak ?</li> <li>4. Bagaiman cara bapak untuk memulai kegiatan inti pada model CTL ?</li> <li>5. Apakah bapak langsung meberikan materi kepada siswa ?</li> </ol>

6. Seberapa seringkah bapak mendapati keluhan-keluhan siswa bapak yang kurng memahami materi tanpa adanya kaitan dengan kentekstual yang terjadi di lingkungan sekitarnya ?
7. Bagaimana cara bapak dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa ?
8. Apakah dengan adanya penerapan model CTL dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang di berikan ?
9. Apakah dengan adanya model CTL ini dapat memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas ?
10. Bagaimana cara bapak dalam memberikan penugasan kepada siswa sebagai salah satu kegiatan inti pembelajaran ?
11. Apakah kegiatan Penutup harus dilakukan oleh setiap guru setelah pembelajaran selesai ?

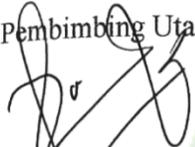
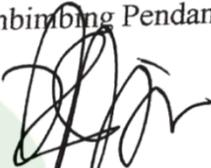
#### Asas-asas CTL

1. Apa yan bapak lakukan pada penghujung waktu istirahat telah tiba ?
2. Apakah setiap pembelajaran di mulai akan ada sesi tanya jawaba atara guru dan siswa ?
3. Apakah bapak sering membrikan tugas kepada siswa bapak ?
4. Apakah bapak sering menggunakan model ini ( CTL ) dalam memberikan tugas kelompok dan individu ?
5. Menurut bapak sendiri tugas sperti apa yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa ?
6. Bagaimana cara bapak dalam memberikan penilaian secara langsung kepada siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran ?
7. Apakah setiap tugas bapak memberikan penilaian yang cukup tinggi ? alasan bapak ?
8. Apa yang menjadi dasar bapak untuk meggunakan model ini sebagai tolak ukur bapak dalam memeberikan penilaian kepada siswa ?
9. Bagaimana cara bapak dalam mengatur ruang kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan secara tertib dan teararah ?
10. Bagaimana cara bapak dalam merefleksikan diri untuk menyampaikan materi agar siswa muda paham dengan apa yang bapak sampaikan

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 27 Januari 2023

Mengetahui,

<p>Pembimbing Utama</p>  <p><b>Dr. Ahdar, M. Pd.I.</b> NIP.19761232005012002</p>	<p>Pembimbing Pendamping</p>  <p><b>Hasmiah Herawaty, M. Pd</b> NIP. 2006067402</p>
---	--



# DOKUMENTASI











## BIODATA PENULIS



**Mulyani**, lahir di Ujung Pinrang, 15 Juli 2000. Penulis merupakan anak pertama (1) dari empat (4) bersaudarah dari pasangan La Tuo dan Masdiyana. Memulai pendidikan awal di SDN 60 LANRISANG, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP NEGERI 3 PAREPARE, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 PAREPARE, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dengan memilih program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), Fakultas Tarbiyah. Penulis pernah aktif di berbagai organisasi seperti Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) IAIN Parepare sebagai anggota Cabang olahraga tenis meja pada tahun 2019 - 2023, SEMA Fakultas Tarbiyah pada tahun 2021 - 2022 dan SEMA I pada tahun 2022 - 2023.

Penulis mengajukan judul skripsi ini sebagai tugas akhir di Institut Agama Islam Negeri Parepare, yaitu “strategi guru dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan minat dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII di MTS DDI Ujung Kabupaten Pinrang.”.